

**PENGARUH STRATEGI BELAJAR BAHASA SISWA
TERHADAP PENGAJARAN MENULIS DESKRIPTIF
MENGUNAKAN STRATEGI PLEASE
(PICK-LIST-EVALUATE-ACTIVE-SUPPLY-END)
DI KELAS VIII SMP NURUL IMAN PALEMBANG**

Hj. Lenny Marzulina, M.Pd.

**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PENGARUH STRATEGI BELAJAR BAHASA SISWA
TERHADAP PENGAJARAN MENULIS DESKRIPTIF
MENGUNAKAN STRATEGI PLEASE
(PICK-LIST-EVALUATE-ACTIVE-SUPPLY-END)
DI KELAS VIII SMP NURUL IMAN PALEMBANG**

Penulis : Hj. Lenny Marzulina, M.Pd.

Layout : Tim Noerfikri

Desain Cover : Haryono

Diterbitkan Oleh:

Rafah Press bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat UIN RF Palembang
Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT) Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

CV.Amanah

Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I: Agustus 2017

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN : 978-602-5471-10-0

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain faktorial berjudul: **“Pengaruh Strategi Belajar Bahasa Siswa Terhadap Pengajaran Menulis Deskriptif Menggunakan Strategi Please (Pick-List-Evaluate-Active-Supply-End) di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang”**. Dalam penelitian ini, dari 150 orang siswa yang dijadikan populasi penelitian, ada 72 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik *two-stage cluster random sampling* untuk memilih sampel penelitian. 36 orang siswa dijadikan kelompok eksperimen yang diajarkan dengan strategi PLEASE, sedangkan 36 orang lainnya dijadikan kelompok kontrol yang tidak diajarkan dengan strategi PLEASE (metode guru). Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan sebagai berikut: pertama, pengukuran signifikansi peningkatan nilai hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan uji *paired-sample test*, ditemukan hasil *p-output* (0,000) lebih kecil dari signifikansi nilai 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan setelah diajarkan dengan strategi PLEASE. Kedua, Dari hasil pengukuran signifikansi peningkatan nilai hasil menulis deskriptif siswa kategori *poor* diajarkan dengan strategi guru menggunakan *paired-sample test*, ditemukan *p-output* (0,000) lebih kecil dari signifikansi nilai 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *poor* sebelum dan setelah diajarkan dengan strategi guru. Ketiga, dari analisa perhitungan perbedaan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru menggunakan *independent-sample test*, ditemukan *p-output* (0,013) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru. Keempat, analisa perhitungan peningkatan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif kategori *very good* dan *fair* diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan *independent-sample test*, ditemukan *p-output* (0,286) lebih besar dari signifikansi nilai 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *very good* dan *poor*. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pengajaran menulis deskriptif siswa dengan strategi PLEASE di kedua kategori *very good* dan *poor*. Kelima, hasil analisa pengaruh

kemampuan belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *very good* dan *fair* menggunakan *one-way ANOVA* ditemukan *p-output* 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE. Keenam, hasil analisa pengaruh kemampuan belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan *one-way ANOVA* ditemukan *p-output* 0,115 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif diajarkan dengan strategi PLEASE. Dan terakhir adalah analisa interaksi antara strategi belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru menggunakan two-ways ANOVA menunjukkan nilai *p-output* (0,430) lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak adanya interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru.

Kata Kunci: strategi, pembelajaran, bahasa, menulis, deskriptif, PLEASE.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirrobbil alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas selesainya penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Belajar Bahasa Siswa Terhadap Pengajaran Menulis Deskriptif Menggunakan Strategi Please (Pick-List-Evaluate-Active-Supply-End) di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang”**. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan dan memotivasi guru dan dapat menjadi acuan kepada guru-guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk menggunakan strategi ini dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengajaran menulis.

Dalam kesempatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memperlancar dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Prof. H. M. Sirozi, M.A., P.hD.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.,
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Fatah Palembang,
4. Kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Inggris dan siswa-siswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang,
5. Dan semua pihak yang membantu baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat digunakan untuk memotivasi dan penyempurnaan di penelitian-penelitian lain yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Kepustakaan.....	5
1.6 Metodologi Penelitian.....	7
1.7 Populasi dan Sampel.....	8
1.7.1 Populasi Penelitian.....	8
1.7.2 Sampel Penelitian.....	9
1.8 Teknik Pengumpulan Data.....	10
1.8.1 Uji Tes.....	10
1.8.2 Data Kuesioner.....	10
1.9 Instrumen Penelitian.....	11
1.9.1 Analisa Instrumen Penelitian.....	11
1.9.1.1 Uji Validitas.....	11
1.9.1.1.1 Uji Konstruk Validitas.....	12
1.9.1.1.2 Uji Validitas Isi.....	12
1.9.1.2 Uji Reliabilitas.....	13
1.9.2 Penilaian Hasil Menulis Siswa.....	13
1.10 Analisa Data.....	13
1.10.1 Analisa Instrumen Penelitian.....	13
1.10.1.1 Analisa Kuesioner Strategi Belajar Bahasa.....	13
1.10.1.2 Analisa Hasil Menulis Deskriptif Siswa.....	14
1.10.2 Uji Prasyarat Nilai.....	14
1.10.2.1 Uji Normalitas.....	14
1.10.2.2 Uji Homogenitas.....	14
1.10.3 Pengujian Hipotesis.....	14

BAB II : LANDASAN TEORI	17
2.1 Definisi Strategi Pengajaran.....	17
2.2 Jenis dan Strategi Pembelajaran Bahasa.....	31
2.3 Konsep Pengajaran.....	31
2.4 Konsep Menulis.....	34
2.5 Tujuan Menulis.....	35
2.5 Konsep Teks Deskriptif.....	37
2.6 Konsep Strategi PLEASE.....	38
2.7 Prosedur Pengajaran Strategi PLEASE.....	39
2.8 Hipotesa Penelitian.....	39
2.9 Kriteria Hipotesa Penelitian.....	41
BAB III: PROFIL TEMPAT PENELITIAN	43
3.1 Sejarah SMP Nurul Iman.....	43
3.2 Letak Geografis SMP Nurul Iman.....	45
3.3 Visi dan Misi SMP Nurul Iman Palembang.....	45
3.4 Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang.....	46
3.5 Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang.....	48
3.6 Sarana dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang.....	48
3.7 Kurikulum SMP Nurul Iman Palembang.....	50
3.8 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Palembang.....	50
3.9 Struktur Organisasi SMP Nurul Iman Palembang.....	51
BAB IV:HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Instrumen Penelitian.....	53
4.1.1 Hasil Analisa Kuesioner Strategi Belajar Bahasa Siswa di kelas Kontrol.....	53
4.1.1.1 Kategori Memori.....	53
4.1.1.2 Kateogi Kognitif.....	54
4.1.1.3 Kategori Compensation.....	55
4.1.1.4 Kategori Metakognitif.....	56
4.1.1.5 Kategori Affektif.....	57
4.1.1.6 Kategori Sosial.....	58
4.1.2 Hasil Analisa Kuesioner Strategi Belajar Bahasa Siswa di Kelas Eksperimen.....	59

4.1.2.1 Kategori Memori.....	59
4.1.2.2 Kateogi Kognitif.....	60
4.1.2.3 Kategori Compensation.....	61
4.1.2.4 Kategori Metakognitif.....	62
4.1.2.5 Kategori Affektif.....	63
4.1.2.6 Kategori Sosial.....	64
4.1.3 Analisa Hasil Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa di Kelas Kontrol.....	65
4.1.3.1 Nilai Pretest di Kelas Kontrol.....	65
4.1.3.1.1 Kategori Poor.....	65
4.1.3.2 Nilai Posttest di Kelas Kontrol.....	66
4.1.3.2.1 Kategori Poor.....	66
4.1.4 Analisa Hasil Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa di Kelas Eksperimen.....	68
4.1.4.1 Nilai Pretest di Kelas Eksperimen.....	68
4.1.4.1.1 Kategori Poor.....	68
4.1.4.2 Nilai Posttest di Kelas Eksperimen.....	70
4.1.4.2.1 Kategori Very good.....	70
4.1.4.2.2 Kategori Fair.....	71
4.2 Uji Prasyarat Nilai.....	73
4.2.1 Uji Normalitas.....	73
4.2.1.1 Nilai Pretest dan Posttest di Kelas Kontrol.....	73
4.2.1.2 Nilai Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen.....	74
4.2.1.3 Nilai Pretest Kategori Poor di Kelas Kontrol.....	75
4.2.1.4 Nilai Posttest Kategori Poor di Kelas Kontrol.....	75
4.2.1.5 Nilai Pretest Kategori Poor di Kelas Eksperimen.....	76
4.2.1.6 Nilai Posttest Kategori Very Good di Kelas Eksperimen..	77
4.2.1.7 Nilai Posttest Kategori Fair di Kelas Eksperimen.....	77
4.2.2 Uji Homogenitas.....	78
4.2.2.1 Nilai Pretest dan Posttest di Kelas Kontrol.....	78
4.2.2.2 Nilai Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen.....	79
4.2.2.3 Nilai Pretest dan Posttest Kategori Poor di Kelas Kontrol...	79
4.2.2.4 Nilai Posttest Kategori Very Good dan Fair di Kelas Eksperimen.....	79
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	80

4.3.1 Mengukur signifikansi peningkatan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa menggunakan strategi PLEASE.....	80
4.3.2 Mengukur signifikansi peningkatan hasil menulis deskriptif siswa kategori <i>poor</i> diajarkan dengan strategi guru.....	81
4.3.3 Mengukur signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru.....	81
4.3.4 Mengukur signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa kategori <i>very good</i> dan <i>fair</i> yang diajarkan dengan strategi PLEASE.....	83
4.3.5 Mengukur signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif di kategori <i>very good</i> dan <i>fair</i> yang diajarkan dengan strategi PLEASE.....	85
4.3.6 Mengukur signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE.....	86
4.3.7 Mengukur Interaksi Antara Strategi Belajar Bahasa Siswa Dengan Hasil Menulis Deskriptif Siswa Diajarkan Dengan Strategi PLEASE dan Strategi Guru.....	87
BAB V: SIMPULAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Table 1:	Diagram dari Factorial Design.....	7
Tabel 2:	Populasi Penelitian.....	8
Tabel 3:	Distribusi Sampel Penelitian.....	10
Tabel 4:	Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang Tahun Ajaran 2016/2017.....	46
Tabel 5:	Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang.....	48
Tabel 6:	Sarana dan Prasarana di SMP Nurul Iman Palembang.....	50
Tabel 7:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Memory..	54
Tabel 8:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Memori.....	54
Tabel 9:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Cognitive..	55
Tabel 10:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Kognitif.....	55
Tabel 11:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Compensation.....	56
Tabel 12:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Compensation.....	56
Tabel 13:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Metacognitive.....	56
Tabel 14:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Metakognitif.....	57
Tabel 15:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Afektif....	57
Tabel 16:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Afektif.....	58
Tabel 17:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Sosial.....	58
Tabel 18:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Sosial.....	58
Tabel 19:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Memori....	59
Tabel 20:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Memori.....	60
Tabel 21:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Memori....	60
Tabel 22:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Memori.....	61
Tabel 23:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Kompensasi	61
Tabel 24:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Kompensasi.....	62
Tabel 25:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Kompensasi.	62
Tabel 26:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Metakognitif....	62
Tabel 27:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Afektif.....	63

Tabel 28:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Afektif.....	63
Tabel 29:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Sosial.....	64
Tabel 30:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Sosial.....	64
Tabel 31:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Poor Nilai Pretest Di Kelas Kontrol.....	65
Tabel 32:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Poor Nilai Pretest di Kelas Kontrol.....	66
Tabel 33:	Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori <i>Poor</i> Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	67
Tabel 34:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori Poor Nilai Posttest di Kelas Kontrol.....	68
Tabel 35:	Analisa Tabel Data Frekuensi Nilai Pretest Kategori <i>Poor</i> Kelompok Eksperimen.....	69
Tabel 36:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori <i>Poor</i> Nilai Pretest di Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 37:	Data Frekuensi Nilai Posttest Kategori Very Good di Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 38:	Analisa Deskriptif Statistik Kategori <i>Very Good</i> Nilai Posttest di Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 39:	Data Frekuensi Nilai Posttest Kategori Fair di Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 40:	Analisa Deskriptif Statistik Nilai Posttest Kategori <i>Fair</i> di Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 41:	Analisa Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest di Kelompok Kontrol.....	74
Tabel 42:	Analisa Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest di Kelompok Eksperimen.....	74
Tabel 43:	Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kategori <i>Poor</i> di Kelompok Kontrol.....	75
Tabel 44:	Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kategori <i>Poor</i> di Kelas Kontrol.....	76
Tabel 45:	Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kategori <i>Poor</i> di Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 46:	Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kategori <i>Very Good</i> di Kelas Eksperimen.....	77

Tabel 47:	Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kategori <i>Fair</i> di Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 48:	Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol.....	78
Tabel 49:	Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 50:	Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 51:	Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> Kategori <i>Ver Good</i> dan <i>Fair</i> di Kelas Eksperimen.....	80
Tabel 52:	Analisa Perhitungan Peningkatan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Menggunakan <i>Paired-Sample Test</i>	80
Tabel 53:	Analisa Perhitungan Peningkatan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Kategori <i>Poor</i> Menggunakan <i>Paired-Sample Test</i>	81
Tabel 54:	Analisa Hasil Menulis Deskriptif Siswa di Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	82
Tabel 55:	Analisa Perhitungan Perbedaan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Diajarkan dengan Strategi PLEASE dan Strategi Guru.....	83
Tabel 56:	Analisa Hasil Menulis Deskriptif Siswa Kategori <i>Very Good</i> dan <i>Fair</i>	84
Tabel 57:	Analisa Perhitungan Perbedaan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Kategori <i>Very Good</i> dan <i>Poor</i> Menggunakan <i>Paired-Sample Test</i>	84
Tabel 58:	Analisa Deskriptif Pengaruh Kemampuan Belajar Bahasa Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kategori <i>Very Good</i> dan <i>Fair</i> yang diajarkan dengan strategi PLEASE.....	85
Tabel 59:	Hasil analisa pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif di kategori <i>very good</i> dan <i>fair</i> yang diajarkan dengan strategi PLEASE.....	86

Tabel 60	Hasil analisa deskriptif strategi belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan strategi PLEASE.....	87
Tabel 61	Hasil Analisa Pengaruh Strategi Pembelajaran Bahasa Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Diajarkan Dengan Strategi PLEASE.....	88
Tabel 62	Hasil Analisa Interaksi Antara Strategi Belajar Bahasa Siswa Dengan Kemampuan Menulis Deskriptif Diajarkan Dengan Strategi PLEASE Dan Strategi Guru.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) tinjauan kepustakaan, (6) metodologi penelitian, (7) populasi dan sampel penelitian, (8) teknik pengumpulan data, (9) analisa instrumen penelitian dan (10) analisa data.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menghubungkan orang satu sama lain. Tanpa bahasa, sulit bagi orang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional dan posisinya sebagai bahasa asing di sistem pengajaran di Indonesia sehingga bahasa Inggris diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Hal ini selaras dengan Matarrima and Hamdan¹ (2011, hal.101) menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris telah menjadi semakin penting sebagai bahasa asing pertama di Indonesia. Selain itu, ada empat keterampilan bahasa Inggris, seperti yang dinyatakan pada tahun 2004 kurikulum yang bahasa Inggris sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah siswa diharapkan untuk menguasai empat keterampilan bahasa: mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Mereka berbicara dan menulis yang diklasifikasikan sebagai keterampilan produktif, di mana bahasa sebenarnya sedang diproduksi. Sementara itu, membaca dan mendengarkan dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif, di mana makna diekstrak dari teks atau wacana (Harmer, 2007, hal.265)².

Berdasarkan empat keterampilan berbahasa di atas, salah satu keterampilan yang memiliki fungsi penting bagi siswa adalah menulis. Menulis adalah bagian dari kemampuan bahasa dan menjadi salah satu

¹ Mattarima, K., & Hamdan, A. R. (2011). *Learners' motivation and learning strategies in English foreign language (EFL) in Indonesian context*. Journal of Edupres, 1, 100-108.

² Harmer, J. (2007). *The practice of english language teaching* (rev.ed). London, UK: Longman

aspek penting dalam belajar bahasa. Richard dan Renandya³ (2002, hal.303) mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit bagi pembelajar bahasa untuk dikuasai, kesulitan tidak hanya dalam menghasilkan dan mengatur ide-ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide-ide ke dalam tulisan text. Menurut Rass⁴ (1997, hal. 1) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang sulit untuk penutur bahasa asli dan pembicara non aktif, karena penulis harus menyeimbangkan masalah yang kompleks seperti konten, organisasi, tujuan, pembaca, kosa kata, tanda baca, ejaan dan mekanik.

Selain faktor diatas, dalam pembelajaran bahasa, strategi pembelajaran adalah salah satu yang menjadi bagian penting untuk membantu siswa berhasil belajar bahasa. Menurut Abhakorn⁵ (2008, hal. 186), strategi pembelajaran adalah salah satu variabel faktor yang memiliki efek mendalam bagaimana peserta didik melakukan pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan strategi pembelajaran sangat penting bagi guru dan peserta didik dalam mengakuisisi bahasa asing.

Oxford⁶ (2003, hal.8) mengklaim bahwa strategi pembelajaran membuat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif, dan lebih dialihkan ke situasi baru. Hal ini juga didukung oleh banyak penelitian menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran bahasa mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa asing terutama dalam kemampuan bahasa Inggris. Salah satu contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Ou-chun (2011) yang menemukan bahwa strategi pembelajaran bahasa siswa EFL memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Ini berarti bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran bahasa dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan mereka dalam memperoleh bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa di SMP Nurul Iman Palembang, penulis menemukan bahwa siswa banyak

³ Richard, J. C. & Renandya, W.A. (2002). *Methodology in language teaching*. New York, N.Y : Cambridge University Press.

⁴ Rass, R. A. (1997). *Interactive reading and writing for effective language teaching*.

⁵ Abhakorn (2008, hal.186)

⁶ Oxford (2003, hal.8)

mengalami kesulitan dalam menulis, terutama menulis teks deskriptif. Mereka kelihatan masih bingung tentang apa yang harus mereka tulis dan bagaimana mereka harus mengatur tulisan mereka. Hal ini terjadi karena mereka memiliki begitu banyak hal untuk menulis, tetapi tidak mampu mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tertulis dengan baik. Selain itu para siswa juga memiliki kemampuan penulisan tata bahasa siswa yang masih rendah sehingga membuat tulisan-tulisan mereka sulit dimengerti. Kemudian, ada beberapa siswa juga mengalami kesulitan untuk mulai menulis karena mereka hanya diterjemahkan pikiran mereka dari bahasa asli mereka ke dalam bahasa Inggris. Mereka tidak tahu apa jenis tenses yang digunakan dalam teks deskriptif.

Terkait dengan masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk membantu para siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis menggunakan strategi PLEASE dan menentukan strategi pembelajaran bahasa yang membuat para siswa belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif. Dalam strategi PLEASE, siswa harus tahu siapa yang akan membaca tulisan mereka dan memilih topik yang sesuai dan kemudian mulai mengumpulkan data informasi tentang apa yang akan mereka tulis dan memulai kegiatan menulis mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pentingnya penguasaan keterampilan menulis paragraf terutama menulis deskriptif untuk siswa SMP dan memotivasi mereka dalam memilih strategi pembelajaran bahasa yang dapat memfasilitasi mereka dalam belajar, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Strategi Belajar Bahasa Siswa Terhadap Pengajaran Menulis Deskriptif Menggunakan Strategi Please (Pick, List, Evaluate, Active, Supply, End) di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, ada tiga rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan signifikan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa menggunakan strategi PLEASE?

2. Apakah ada signifikansi peningkatan hasil menulis deskriptif siswa kategori *poor* diajarkan dengan strategi guru?
3. Apakah ada signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru?
4. Apakah ada signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE?
5. Apakah ada signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE?
6. Apakah ada signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE?
7. Apakah ada interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi please dan strategi guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mencari apakah ada atau tidak peningkatan signifikan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa menggunakan strategi PLEASE.
2. Mencari apakah ada atau tidak signifikansi peningkatan hasil menulis deskriptif siswa kategori *poor* diajarkan dengan strategi guru.
3. Mencari apakah ada atau tidak signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru.
4. Mencari apakah ada atau tidak signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE.
5. Mencari apakah ada atau tidak signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE.

6. Mencari apakah ada atau tidak signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE.
7. Mencari apakah ada atau tidak interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi please dan strategi guru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan dalam pengajaran menulis deskriptif untuk beberapa pihak antara lain: Pertama, untuk para siswa; penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengorganisasi kalimat untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa. Kedua, untuk guru bahasa Inggris diharapkan dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan strategi PLEASE yang dapat mereka digunakan sebagai strategi pilihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Ketiga, untuk peneliti-peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi sumber alternatif lain dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dengan menggunakan strategi PLEASE.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa tinjauan kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah: Penelitian pertama dilakukan oleh oleh Vildan AKINCILAR, yang berjudul: *“The Effect Of “Please” Strategy Training Through The Self-Regulated Strategy Development (Srsd) Model On Fifth Grade Efl Students’ Descriptive Writing: Strategy Training On Planning”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari strategi "PLEASE" (strategi menulis paragraf umum) melalui Pengembangan Strategi (SRSD) Model Self-Regulated pada penulisan deskriptif kelas lima pelajar bahasa Inggris belajar di sebuah sekolah dasar swasta di Istanbul . Penelitian ini secara khusus berfokus pada apakah instruksi pada perencanaan pra-menulis melalui hasil model SRSD. Untuk penelitian ini, delapan siswa kelas lima berpartisipasi dalam kegiatan menulis klub yang ditawarkan oleh

peneliti di sekolah. hasilnya, nilai pre-test dan post-test menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan dari segi panjang dan keseluruhan produk ditulis. Pelatihan strategi ini membantu siswa menjadi lebih sadar akan kebutuhan untuk perencanaan pra-menulis dan mereka mulai terlibat dalam perencanaan sebelum menulis dalam praktek nyata. Setelah treatment diberikan, para siswa juga mengalami peningkatan rasa percaya diri.

Penelitian kedua adalah penelitian tindakan kelas oleh Marlin Sinambela yang berjudul: *“Improving Students’ Achievement In Writing Hortatory Exposition Text Through Please Strategy”*. Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan prestasi siswa dalam menulis hortatori eksposisi teks dengan menggunakan strategi PLEASE (*Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End*) melalui penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah 41 siswa kelas XI IA 2 SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Setelah menganalisis data dalam dua siklus penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa ada peningkatan nilai siswa dari 49,88 di tes I menjadi 64,90 di tes II pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 74,23 di tes III di siklus II. Sejalan dengan data, itu menunjukkan bahwa penggunaan strategi PLEASE (*Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End*) menunjukkan peningkatan yang signifikan siswa dalam menulis teks hortatori eksposisi.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Muelas dan Navarro (2014) melakukan penelitian berjudul: *“Learning Strategies and Academic Achievement”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja akademik siswa. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa di kursus pertama dari gelar sarjana milik Forment Foundation School di kota Madrid, Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja dan pembelajaran akademis strategi siswa.

Kemudian, penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Liu (2015) yang berjudul: *“Use of Learning Strategies by EFL Learners: A Study of How It Relates to Language Proficiency and Learner Autonomy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara bidang studi, jenis kelamin, kemampuan bahasa, dan

penggunaan strategi pembelajaran dalam lingkungan pendidikan EFL. Para peserta penelitian ini termasuk 150 mahasiswa baru universitas mengambil kelas bahasa Inggris di Taiwan tengah. Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kemampuan bahasa dan strategi pembelajaran.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen kelas. Dalam penelitian ini, peneliti membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan kelompok kontrol yang tidak diajarkan dengan strategi PLEASE (strategi yang diajarkan dengan strategi guru). Di kelas kontrol, peneliti hanya memberikan uji *pretest* dan *posttest* saja. Kemudian, dalam melakukan kegiatan penelitiannya, semua populasi penelitian diberikan kuesioner untuk menentukan kategori strategi pembelajaran bahasa siswa. Hasil analisa kategori strategi pembelajaran bahasa siswa dibagi menjadi tiga kelompok yakni: metakognitif, kognitif dan sosial-afektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *factorial design* sebagai metode penelitiannya. Lebih lanjut, Fraenkel and Wallen⁷ (1990, hal.476) menyatakan bahwa *factorial design* adalah desain eksperimen yang meliputi dua atau lebih kelompok variabel independen (paling tidak ada satu variable yang termanipulasi) untuk melihat pengaruh dari variabel yang ada dan pengaruh interaksi antara satu dengan yang lain terhadap variabel dependen. Diagram dari *factorial design* dapat digambarkan di Tabel 1 berikut ini:

Table 1
Diagram dari Factorial Design

Experimental	R	O ₁	X ₁	Y _{1,2,3,4,5}	O ₂
control	R	O ₁	-	Y _{1,2,3,4,5}	O ₂
Experimental	R	O ₁	X ₁	Y _{1,2,3,4,5}	O ₂
Control	R	O ₁	-	Y _{1,2,3,4,5}	O ₂

Keterangan:

⁷ Fraenkel, J. R. & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. San Fransisco, CA: Mc. Graw Hill.

R : Pemilihan Sample Secara Acak (*Random*)

O₁ : Pre-test

O₂ : Post-test

X₁ : Pengajaran menulis deksriptif siswa dengan strategi PLEASE

Y₁ : Strategi pembelajaran bahasa memori

Y₂ : Strategi pembelajaran bahasa kognitif

Y₃ : Strategi pembelajaran bahasa kompensasi

Y₄ : Strategi pembelajaran bahasa metakognitif

Y₅ : Strategi pembelajaran bahasa sosial

1.7 Populasi dan Sampel Penelitian

1.7.1 Populasi Penelitian

Frankel, et. al⁸, (2012, hal.92) menyebutkan bahwa populasi adalah kelompok diaman peneliti akan menggabarkan hasil penelitiannya. Lebih lanjut lagi, Arikunto (2010, hal.173) mendefinisikan populasi penelitian sebagai semua subjek yang menjadi investigasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah semua sswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang tahun ajaran 2016/2017. Ada sekitar 150 orang siswa yang terdiri dari 77 orang laki dan 72 orang perempuan. Distribusi dari populasi penelitian ini digambarkan lebih lanjut di Tabel 2.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII 1	18	21	39
2	VIII 2	22	17	39
3	VIII 3	20	19	39
4	VIII 4	18	15	33
Total of Students				150

Sumber:Staff administrasi SMP Nurul Iman Palembang, Tahun ajaran 2016/2017

1.7.2 Sampel Penelitian

⁸ Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). NewYork, NY: Mcgraw Hill Companies, Inc.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *two stage cluster random sampling*. Kuesioner tentang strategi pembelajaran bahasa siswa diberikan kepada semua populasi untuk menentukan jumlah sample, kemudian dari setiap kelas populasi diambil secara acak 3 orang untuk kategori memori, 3 orang untuk kategori kognitif dan 3 orang untuk kategori kompensasi, 3 orang untuk kategori metakognitif, 3 orang untuk kategori afektif dan 3 orang untuk kategori sosial. Ada 18 orang siswa berdasarkan masing-masing kategori untuk setiap kelasnya diambil sebagai sampel penelitian, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa. Selanjutnya jumlah sampel penelitian yang ada dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok kelas eksperimen yang mengajarkan pemahaman menulis deskriptif dengan strategi PLEASE berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari: 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa memori, 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa kognitif, 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa kompensasi, 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa metakognitif, 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa afektif dan 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa sosial. Kemudian, kelompok kedua adalah kelompok kelas kontrol yang tidak ajarkan dengan strategi PLEASE (metode guru) berjumlah 36 orang yang terdiri dari: 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa memori, 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa kognitif, 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa kompensasi, 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa metakognitif, 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa afektif dan 6 orang siswa dengan strategi pembelajaran bahasa sosial. Kemudian, distribusi sampel penelitian digambarkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Sampel Penelitian

Strategi Pembelajaran Bahasa Siswa	Experimental Group	Control Group	Jumlah
Memori	6	6	12
Kognitif	6	6	12
Kompensasi	6	6	12
Metakognitif	6	6	12
Afektif	6	6	12
Sosial	6	6	12
Total	36	36	72

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu uji test dan kuesioner.

1.8.1 Uji Test

Uji test yang diberikan adalah tes menulis deskriptif yang diberikan sebanyak dua kali terhadap dua kelompok penelitian (eksperimen dan kontrol). Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mengajarkan strategi menulis deskriptif dengan strategi PLEASE. Sedangkan kelompok yang kedua adalah kelompok kontrol yang tidak diajarkan dengan strategi PLEASE (strategi menulis deskriptif yang diajarkan dengan metode guru). Ada dua uji tes yang diberikan: Uji test pertama (pretest) yang diberikan sebelum treatment di berikan. Uji test ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan pemahaman bacaan siswa sebelum treatment diberikan. Kemudian, uji test kedua yang diberikan adalah posttest (tes setelah treatment diberikan). Uji test kedua ini adalah untuk mengetahui pengaruh / dampak dari treatment yang telah diberikan di kedua kelompok penelitian.

1.8.2 Data Kuesioner

Dalam pengumpulan data, penulis juga memberikan kuesioner kepada sampel penelitian untuk mengetahui kategori dan mengelompokkan siswa kedalam enam kategori tentang strategi

pembelajaran bahasa siswa antara lain: strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial. Ada 50 item pertanyaan dengan enam kategori penilaian antara lain: (a) strategi memori adalah cara mengingat dengan efektif, (b) strategi kognitif adalah dengan menggunakan proses mental, (c) strategi kompensasi digunakan untuk melihat kompensasi pengetahuan yang hilang, (d) strategi metakognitif adalah mengorganisasi dan mengevaluasi pembelajaran, (e) strategi afektif adalah yang berkenaan dengan pengelolaan emosi dan (f) strategi sosial adalah yang berkaitan dengan pembelajaran dengan yang lain. Dalam menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner, lima pilihan jawaban diberikan kepada siswa (*1= strongly disagree, 2= disagree, 3= average, 4= agree, 5= strongly agree*). Dalam memilih jawaban tersebut, siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner dimana siswa diberikan waktu selama 25 menit untuk menyelesaikan semua pertanyaan yang ada pada kuesioner.

1.9 Instrumen Penelitian

Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kuesioner tentang strategi belajar bahasa siswa dan uji menulis deskriptif.

1.9.1 Analisa Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan instrumen penelitian yang *valid* dan *reliabel* sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian, untuk itu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1.9.1.1 Uji Validitas

Fraenkel et.al.⁹ (2012:147) mengasumsikan uji validitas sebagai kesesuaian dan ketepatan dari data penelitian yang digunakan valid atau tidak. Dalam melakukan uji validitas, ada tiga jenis uji validitas yang dilakukan yaitu uji konstruk validitas, uji butir pertanyaan, dan uji validitas isi.

⁹ Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). NewYork, NY: Mcgraw Hill Companies, Inc.

1.9.1.1.1 Uji Konstruk Validitas

Hughes¹⁰ (1989, hal.26) menyatakan bahwa test, bagian test dan teknik pengujian test dikatakan mempunyai konstruk validitas apabila mengukur kemampuan apa yang harus diukur. Lebih lanjut, Sugiyono¹¹ (2010, hal.177) menyatakan bahwa untuk mengukur konstruk validitas penilaian ahli (*expert judgments*) diperlukan untuk mengukur uji konstruk validitas. Uji konstruk validitas memberikan penilaian terhadap instrumen soal *pretest* dan *posttest* dan RPP yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

Dalam uji konstruk validitas, peneliti meminta penilaian dari tiga orang validator untuk menilai layak atau tidak instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tiga orang *validator* tersebut adalah dosen-dosen yang mengajar mata kuliah *writing* (menulis) di prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Raden Fatah Palembang.

1.9.1.1.2 Uji Validitas Isi

Hughes (1989:22) menyatakan bahwa tes dikatakan memiliki validitas isi jika isinya merupakan sampel yang representatif dari kemampuan bahasa, struktur. Ada dua uji validitas isi yang dilakukan oleh peneliti. Pertama adalah uji validitas isi terhadap soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian untuk menilai apakah isi tes memiliki validitas isi atau tidak, spesifikasi keterampilan atau struktur harus dibuat berdasarkan kurikulum dan silabus. Kemudian, hasil analisis dalam membuat validitas isi disajikan dalam uji tabel spesifikasi termasuk: kompetensi dasar, materi pokok/pembahasan, indikator, jumlah item test, total pertanyaan, jenis tes dan kunci jawaban. Kemudian, uji validitas kedua dilakukan pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Untuk mempermudah pemahaman dari isi kuesioner yang digunakan dalam penelitian, 50 item pertanyaan yang ada diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Kemudian hasil terjemahan tersebut di validasikan kepada validator untuk melihat

¹⁰ Hughes, Arthur. (1989). *Testing Language Teachers*. London: Combridge University Press.

¹¹ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

apakah isi kuesioner yang sudah diterjemahkan sudah sesuai dengan standar isi yang ada atau tidak.

1.9.1.2 Uji Reliabilitas

Fraenkel dan Wallen¹² (1990, hal.133) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari dua nilai yang diperoleh untuk setiap individu dari satu administrasi instrumen yang lain dan dari satu set item yang lain. Fraenkel dan Wallen (1990, hal.136) menyatakan bahwa skor dianggap reliabel jika skor signifikansi setidaknya atau lebih tinggi dari 0,70. Dalam melakukan uji reliabilitas, pengujian *inter-rater reliability* dilakukan dengan menggunakan *Spearman Rank Order*. Dalam pengujian ini, hasil menulis siswa akan dievaluasi oleh tiga orang penilai (rater) dengan komponen penilaian hasil menulis deskriptif siswa (*scoring rubrics*). Dari hasil uji *inter-rater reliability* yang dilakukan didapat nilai p-output (0,78) lebih tinggi dari (0,70). Hal ini diasumsikan bahwa instrumen penelitian ini dikategorikan reliabel.

1.9.2 Penilaian Hasil Menulis Siswa

Dalam penilaian hasil menulis deskriptif siswa dinilai dengan menggunakan *scoring rubrics* yang diadopsi dari Brown¹³ (2008). Ada lima aspek penilaian hasil menulis deskriptif siswa antara lain: *content* (30%), *organization* (20%), *grammar* (20%), *vocabulary* (15%) dan *mechanic* (15 %).

1.10 Analisa Data

1.10.1 Analisa Instrumen Penelitian

Adapun analisa instrumen penelitian yang dilakukan antara lain:

1.10.1.1 Analisa Kuesioner Strategi Belajar Bahasa

¹² Fraenkel, J. R & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. San Fransisco, CA: Mc. Graw Hill.

¹³ Brown, H. D. (2008). *Teaching by principles an interactive approach to language pedagogy*. New York, NY: Routledge.

Dalam analisa kuesioner meliputi dua analisa yang dilakukan yaitu: analisa tabel data frekuensi dan deskriptif statistik. Dalam analisa tabel data frekuensi, didapat jumlah siswa dalam setiap kategori yang mendapatkan nilai tertentu dalam bentuk persentase (%). Dalam uji deskriptif statistik, hasil analisa nilai terkecil (minimum), nilai terbesar (maximum), nilai rerata (mean) dan nilai standar deviasi (standard deviation).

1.10.1.2 Analisa Hasil Menulis Deskriptif Siswa

Dalam analisa hasil menulis deskriptif siswa, dua analisa yang sama dilakukan antara lain: analisa tabel data frekuensi dan deskriptif statistik di kelas kontrol dan eksperimen.

1.10.2 Uji Prasyarat Nilai

Dalam analisa prasyarat, ada dua uji yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1.10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh adalah normal atau tidak. Data dapat dinyatakan normal apabila *p-output* lebih tinggi dari 0,05 (Basrowi, 2007, hal.85)¹⁴. Dalam mengukur uji normalitas, *1-sampel Kolmogronov Smrinov* digunakan. Uji normalitas digunakan untuk mengukur nilai data kuesioner strategi pemahaman belajar bahasa siswa dan nilai menulis deskriptis meliputi nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.

1.10.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengukur skor yang diperoleh apakah homogen atau tidak. Basrowi (2007, hal.106) menyatakan bahwa skor dikategorikan homogen apabila *p-output* lebih tinggi dari rata-rata perbedaan signifikan tingkat 0,05. Dalam mengukur uji homogenitas, pengulis menggunakan *Levene Statistik* dalam SPSS. Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai kuesioner pemahaman belajar bahasa siswa dan nilai *pretest* dan *posttest* hasil menulis deskriptif siswa di kelas kontrol dan eksperimen.

¹⁴ Basrowi dan Soenyono. (2007). *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV. Jenggala Pustaka Utama.

1.10.3 Pengujian Hipotesis

Ada empat pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* hasil menulis deskriptif siswa yang diajarkan menggunakan strategi PLEASE di SMP Nurul Iman Palembang diukur dengan *paired sample t-test*. Peningkatan nilai ditemukan apabila hasil menulis deskriptif siswa *P-output* lebih rendah dari 0,05 (signifikan *two-tailed*).
2. Mengukur perbedaan nilai *posttest* hasil menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan yang diajarkan dengan strategi guru di SMP Nurul Iman Palembang diukur dengan *independent sample t-test*. Perbedaan nilai *posttest* hasil menulis deskriptif siswa ditemukan apabila hasil *P-output* lebih rendah dari 0,05 (signifikan *two-tailed*).
3. Mengukur pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa kelas VIII yang diajarkan dengan strategi PLEASE dengan *one-ways ANOVA*. Pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa ditemukan apabila hasil *P-output* lebih rendah dari 0,05 (signifikan *two-tailed*).
4. Mengukur pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa kelas VIII yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan yang diajarkan dengan strategi guru di SMP Nurul Iman Palembang dengan *two-ways ANOVA*. Pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa ditemukan apabila hasil *P-output* lebih rendah dari 0,05 (signifikan *two-tailed*).
5. Mengukur interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan hasil menulis deskriptif siswa kelas VIII diajarkan dengan strategi PLEASE dan yang diajarkan dengan strategi guru di SMP Nurul Iman Palembang dengan *two-ways MANOVA*. Interaksi antara strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa ditemukan apabila hasil *P-output* lebih rendah dari 0,05 (signifikan *two-tailed*).

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang: (1) definisi strategi pembelajaran bahasa, (2) jenis dan strategi pembelajaran bahasa, (3) konsep pengajaran, (4) konsep menulis, (5) konsep teks deskriptif, (6) konsep strategi PLEASE, (7) prosedur pengajaran menulis dengan strategi PLEASE, (8) hipotesa penelitian dan (9) kriteria pengujian hipotesis.

2.1 Definisi Strategi Pembelajaran Bahasa

Macaro (2011, hal.17)¹⁵ mendefinisikan strategi pembelajaran bahasa adalah apa yang peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan perilaku dan pikiran. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa merupakan langkah-langkah atau tindakan secara sadar dipilih oleh peserta didik. Selanjutnya, Oxford (1990, hal.8)¹⁶ mendefinisikan secara komprehensif tentang strategi pembelajaran bahasa adalah sebuah tindakan spesifik, perilaku, langkah, atau teknik yang digunakan siswa untuk meningkatkan kemajuan mereka sendiri dalam mengembangkan keterampilan dalam penguasaan bahasa kedua atau asing. Strategi ini dapat memfasilitasi siswa mengambil atau menggunakan bahasa baru. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi strategi pembelajaran bahasa tidak hanya sebagai alat untuk membantu belajar bahasa, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk melayani berbagai tujuan lain baik dalam belajar dan menggunakan bahasa kedua dengan memahami tentang strategi pembelajaran dalam mengarahkan siswa untuk mendapatkan bahasa target mereka.

Untuk membuat siswa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab, guru memiliki peran baru untuk membuat hal itu terjadi. Guru diharapkan menjadi seseorang yang dapat mengidentifikasi strategi

¹⁵ Macaro, E. (2011). *Learning Strategies in foreign and second language classroom*. Great Britain, England: CPD, Ebbw Vale.

¹⁶ Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: what every teacher should know*. New York, NY: Newbury House Publishers.

belajar siswa dan melatih mereka dalam strategi pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, banyak masalah akan terjadi di mana strategi digunakan sebagai alat, berkontribusi untuk menyelesaikannya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, siswa juga akan mengambil tindakan atau perilaku tertentu dalam memecahkan masalah mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Strategi pembelajaran bahasa tidak hanya berbicara tentang aspek kognitif tetapi juga banyak aspek peserta didik, seperti metakognitif, afektif, dan sosial. Aspek-aspek lain yang mempengaruhi secara tidak langsung kepada siswa belajar sementara bahasa itu sendiri mempengaruhi secara langsung dan keduanya memiliki posisi yang sama untuk saling mendukung. Tidak semua strategi pembelajaran bahasa yang terlihat. Ada beberapa strategi yang tidak dapat dilihat bahkan guru mengamati mereka secara intensif, seperti menghafal atau beberapa strategi yang digunakan di luar kelas. Ketika strategi yang digunakan, biasanya digunakan secara sadar. Untuk menggunakan strategi secara sadar, pelatihan strategi adalah perlu dipelajari dan menerapkan strategi yang cocok dalam situasi apapun. Banyak strategi yang digunakan sebanyak situasi terjadi. Dalam menerapkan strategi. Tidak ada jaminan untuk mengikuti langkah-langkah untuk setiap situasi, itu tergantung pada fleksibilitas siswa dengan cara kegiatan belajar mereka.

Secara umum, Burdo & Byrd (1999) dikutip dalam Idham (2014:133-144) mengemukakan beberapa strategi yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Deduktif-Induktif

Pada waktu guru merencanakan pembelajaran, perlu dipertimbangkan strategi yang berguna untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Beberapa strategi yang berpusat pada guru, seperti ceramah, resitasi, pertanyaan, dan praktik. Strategi yang lebih berorientasi pebelajar, yang menekankan pada *inquiry* dan *discovery*. Strategi pembelajaran menunjukkan kontinum yang terentang dari strategi yang berpusat pada guru yang lebih eksplisit ke strategi yang berpusat pada pembelajar yang kurang eksplisit. Dengan strategi pembelajaran deduktif, pembelajaran dimulai dengan prinsip yang diketahui ke prinsip yang tidak diketahui. Perbedaan antara keduanya

dicontohkan sebagai berikut guru mengajar konsep “topic sentence”, guru yang menggunakan pendekatan deduktif meminta pembelajar membaca *sentence* dan mengakhiri pelajaran dengan meminta pembelajar membaca defirini “ topic sentence”. Kemudian, guru memberikan contoh-contoh “topic sentence” dan mengakhiri pelajaran dengan meminta pembelajar menulis dan memberikan balikan kekuatan strategi deduktif ini berpusat pada strategi pembelajaran yang berhubungan antara contoh guru dan tugas pembelajar. Walaupun koran merupakan media yang bagus digunakan untuk pelajaran “topic sentence”. Guru yang menggunakan pendekatan induktif mungkin memberikan contoh paragraf dengan penekanan pada “topic sentence”. Dengan strategi ini guru tidak menceritakan pada awal ketika pembelajar mempelajari “topic sentence” atau guru memberikan definisinya, tetapi pada akhirnya pembelajar akan menemukan sendiri apa yang dimaksud dengan “topic sentence”.

2. Strategi Ekspositori Langsung dan Belajar Tuntas

Strategi ekspositori langsung, guru menstrukturkan pelajaran dengan maju secara urut. Guru dengan cermat mengontrol materi dan keterampilan yang dipelajari. Pada umumnya, dengan strategi ekspositori langsung, guru menyampaikan keterampilan dan konsep-konsep baru dalam waktu yang relatif singkat. Strategi pembelajaran langsung berpusat pada materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada pembelajar. Guru memonitor pemahaman pembelajar dan memberikan balikan terhadap penampilan mereka. Termasuk dalam strategi pembelajaran langsung, yaitu pembelajaran eksplisit. Strategi belajar tuntas didasarkan pada keyakinan bahwa semua pembelajar dapat menuntaskan bahan yang diajarkan jika kondisi-kondisi pelajaran disiapkan untuk itu. Kondisi-kondisi tersebut meliputi pembelajar diberi waktu belajar yang cukup, ada balikan untuk penampilannya, program pembelajaran individual, berkaitan dengan porsi materi yang tak dikuasai pada pembelaaran awal, dan kesempatan menunjukkan ketuntasan setelah mendapat remediasi.

a. Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung memiliki 4 komponen, yaitu:

- 1) Penentuan tujuan yang jelas,
- 2) Pembelajaran dipimpin guru,
- 3) Monitoring hasil belajar yang cermat, dan
- 4) Metode organisasi dan pengelolaan kelas.

Pembelajaran langsung bisa efektif karena didasarkan pada prinsip-prinsip belajar behaviouristik, seperti menarik perhatian pebelajar, penguatan respons pebelajar, menyediakan balikan korektif, dan melakukan respons-respons yang betul. Hal ini juga cenderung meningkatkan waktu belajar.

b. Pembelajaran Eksplisit

Pembelajaran eksplisit menuntut guru untuk member perhatian kepada pebelajar, member penguatan atas respons yang benar, menyediakan balikan kepada pebelajar tentang kemajuannya, dan meningkatkan jumlah waktu yang digunakan pebelajar untuk mempelajari materi.

c. Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran individual yang menggunakan kurikulum terstruktur yang dipecah ke dalam serangkaian pengetahuan dan keterampilan-keterampilan kecil yang dipelajari. Pembelajaran ini didesain untuk menjamin bahwa pebelajar menguasai tujuan pembelajaran dan juga memberi waktu yang cukup kepada pebelajar. Model ini menyakini bahwa sebagian besar pebelajar akan mencapai suatu tingkat tertentu karena waktu belajar fleksibel dan tiap pebelajar menerima target pembelajarannya, praktik yang diperlukan, dan balikan. Belajar tuntas melibatkan pembelajaran tradisional berbasis kelompok dan remediasi tingkat tinggi. Guru mendiagnosis kemampuan-kemampuan pebelajar kemudian mempreskripsi kegiatan-kegiatan individual. Belajar tuntas menekankan pada hal-hal:

- 1) Fleksibel/belajar yang menstrukturkan waktu dengan materi,

- 2) Diagnostic/pembelajaran preskriptif, dan
- 3) Melengkapi keberhasilan seluruh tujuan oleh semua pebelajar.

Pembelajaran yang sesuai dengan waktu, merupakan dua kunci utama belajar tuntas. Guru-guru menggunakan belajar tuntas untuk mengorganisasikan pembelajaran dengan cara yang tepat, menentukan secara regular seberapa jauh kemajuan, membentuk kemajuan pebelajar, membantu pebelajar mengatasi kesulitankesulitan melalui bimbingan dan pembelajaran tambahan atau praktik, dan menyediakan pengayaan ekstra untuk pebelajar yang menguasai pembelajaran dengan cepat.

Pembelajaran tuntas membutuhkan perencanaan ekstensif dan cermat pengorganisasian, tes diagnostik. Tugas tugas dan kegiatan-kegiatan alternatif harus disediakan atau dikembangkan oleh guru untuk melayani kebutuhan individu pebelajar.

d. Ceramah dan Demontrasi

Ceramah dan demontrasi merupoakan suatu strategi pembelajaran dengan kegiatan guru menyampaikan fakta-fakta dan prinsip-prinsip, sedangkan pebelajar membuat catatan-catatan. Mungkin hanya sedikit atau tak ada partisipasi pebelajar dengan pertanyaan atau diskusi. Ceramah-ceramah dapat digunakan untuk mendesiminasi informasi dalam waktu singkat, menjelaskan ide-ide yang sukar, mendorong pebelajar untuk belajar menyajikan infodmasi dengan suatu cara tertentu atau menyelesaikannya untuk kelompok khusus atau untuk menjelaskan tugas belajar. Ceramah tidak harus digunakan apabila tujuan lebih apada pembelajaran untuk memiliki pengetahuan/informasi yang kompleks, abstrak atau rinci, partisipasi pebelajar di sini penting.

e. Demontrasi

Demontrasi sama dengan ceramah dalam hal komunikasi langsung dan pemberian informasi dari guru kepada pebelajar. Demontrasi melibatkan pendekatan visual utuk menguji proses,

informasi, ide-ide. Demonstrasi ini membolehkan pebelajar melihat guru sebagai pebelajar aktif dan model.

Pebelajar dapat mengobservasi sesuatu yang riil dan bagaimana cara bekerjanya. Mungkin berupa demonstrasi murni, demonstrasi dengan komentar atau demonstrasi partisipatif dengan pebelajar. Dalam banyak kasus, guru mendemonstrasikan kegiatan tertentu atau kegiatan awal yang meminta pebelajar melakukannya secara individual. Bagi kebanyakan pebelajar, demonstrasi guru ini dianggap sebagai contoh suatu kegiatan. Demonstrasi dapat digunakan untuk menampilkan ilustrasi atau prosedur yang efisien, mendorong minat pebelajar dalam suatu topik tertentu, menyiapkan contoh untuk mengajar keterampilan-keterampilan khusus, dan menyiapkan perubahan-perubahan langkah. Untuk mencapai demonstrasi yang efektif, guru harus merencanakan demonstrasi dengan cermat, mempraktikkan demonstrasi, mengembangkan suatu panduan untuk membimbing demonstrasi, meyakinkan bahwa setiap orang dapat melihat demonstrasi ini, menjelaskan demonstrasi untuk memusatkan perhatian, memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan merencanakan tindak lanjut demonstrasi.

f. Pertanyaan-pertanyaan dan resitasi

Apabila guru menggunakan pertanyaan, pertimbangkan tingkat pertanyaan, dan penggunaan pertanyaan konvergen dan divergen, jenis pertanyaan, dan cara menyusun pertanyaan. *Pertama*, pertanyaan-pertanyaan dapat dikembangkan untuk tiap tingkat domain kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi). Tiga tingkat pertama mempertimbangkan penguasaan pertanyaan tingkat rendah karena terutama menekankan pada ingatan dan penggunaan informasi sedang. Tiga tingkat di atasnya, domain kognitif yang memerlukan pertanyaan tingkat tinggi (di atas ingatan), menggunakan cara berpikir yang abstrak dan kompleks. *Kedua*, ada dua jenis jawaban yang dikemukakan. Pertanyaan-pertanyaan konvergen cenderung memiliki satu jawaban yang benar atau paling baik.

Pertanyaan divergen sering merupakan pertanyaan yang terbuka dan biasanya memiliki banyak jawaban yang sesuai. *Ketiga*, menentukan jenis pertanyaan yang tepat pada situasi yang ada. Memfokuskan pertanyaan digunakan untuk memusatkan perhatian pebelajar pada pelajaran atau pada materi yang didiskusikan. Pertanyaan ini digunakan untuk menentukan apa yang telah dipelajari oleh pebelajar, untuk memotivasi dan menimbulkan minat pebelajar saat mulai dan selama pembelajaran atau mengecek pengertian pebelajar saat mulai dan selama pembelajaran atau mengecek pengertian pebelajar pada akhir pembelajaran. Pertanyaan penuntun menggunakan petunjuk dan isyarat untuk membantu pebelajar dalam membetulkan jawaban. Pebelajar mungkin tidak menjawab pertanyaan secara lengkap. Dalam kasus ini, guru mungkin tetap pada pebelajar yang sama untuk menanyakan satu atau beberapa pertanyaan menggali yang diharapkan dapat mengklarifikasi dan membimbing pebelajar untuk menjawab dengan lebih lengkap.

Keempat, tanpa memperhatikan jenis pertanyaan yang ditanyakan, susunlah pertanyaan. Tiga langkah untuk menyusun pertanyaan, yaitu:

- 1) Ajukan pertanyaan,
- 2) Beri waktu beberapa saat,
- 3) Sebut nama pebelajar yang akan diberi pertanyaan.

g. Resitasi

Resitasi termasuk pertanyaan guru secara lisan tentang materi yang telah dipelajari. Guru mungkin memakai resitasi sebagai suatu cara untuk mendiagnosis kemajuan pebelajar. Pola interaksi khusus, yaitu pertanyaan guru, pebelajar menjawab, kemudian reaksi guru. Pertanyaan yang sering diajukan guru, yaitu apa, siapa, di mana, dan kapan. Guru biasanya bertanya tentang “informasi yang diketahui” pebelajar selama resitasi. Jadi, guru memberi pertanyaan untuk mengetahui apakah pebelajar mengetahui jawaban tersebut, bukan untuk memperoleh informasi.

h. Praktik dan Latihan (*drill*)

Praktik termasuk memeriksa materi yang telah dipelajari. Praktik diharapkan untuk konsolidasi, klarifikasi, dan menekankan pada materi yang telah dipelajari. Kegiatan praktik telah bermakna apabila waktunya longgar (tak hanya satu hari setelah tes). Dril, termasuk pengulangan informasi pada topik tertentu sampai benar-benar dicamkan dalam pikiran pebelajar. Drill ini digunakan untuk pembelajaran yang diharapkan menjadi kebiasaan atau ditetapkan dalam jangka waktu panjang.

Praktik dan drill termasuk ulangan yang diharapkan membantu pebelajar memahami informasi dengan lebih baik. Hal ini berguna dalam pengembangan kecepatan dan keakuratan dalam mengingat fakta, generalisasi, dan konsep. Misalnya, belajar informasi tertentu seperti hari atau peristiwa sejarah, simbol-simbol kimia atau terjemahan bahasa asing.

i. Review

Review merupakan kesempatan pebelajar melihat suatu topik pada waktu yang lain. Review berbeda dengan praktik dan latihan. Review tidak memerlukan teknik latihan. Review dapat berbentuk:

- 1) Rangkuman pada akhir pelajaran atau unit atau pada akhir suatu bab,
- 2) Kuis,
- 3) Garis besar,
- 4) Diskusi, dan
- 5) Tanya jawab atau strategi lain.

Review sehari-hari pada awal pembelajaran membantu guru menentukan apakah pebelajar memerlukan pengetahuan prasyarat atau keterampilan tertentu untuk suatu pembelajaran, atau untuk mengetahui apakah pebelajar telah menguasai materi yang telah dipelajari. Review mingguan dan bulanan membantu guru mengecek pemahaman pebelajar, menyakinkan bahwa keterampilan awal yang diperlukan dikuasai dengan baik, juga untuk mengecek langkah guru.

j. Diskusi Kelas secara Keseluruhan

Diskusi kelas secara keseluruhan (satu kelas sebagai satu kelompok) pada umumnya kurang eksplisit dan lebih berpusat pada guru dari pada strategistrategi pembelajaran yang diuraikan diatas. Strategi ini mungkin berupa petunjuk guru atau bimbingan kepada kelas diatur dengan rentangan dari formal ke informal, dengan guru memiliki peran dari dominan ke tidak dominan. Diskusi merupakan suatu percakapan dengan beberapa orang dengan satu tujuan tertentu. Diskusi kelas ini memerlukan banyak keterampilan dan praktik. Apabila guru menyelenggarakan diskusi keseluruhan kelas, guru harus dapat memusatkan secara jelas arah diskusi tersebut. Apabila penyimpangan, arahkan pada jalurnya, dengan memusatkan secara cermat semua sudut pandang yang dikemukakan. Diskusi ini kadang tersesat apabila kelas menyimpang dari tujuan utama diskusi. Jadi, guru perlu merencanakan pertanyaan pertanyaan kunci untuk diskusi sehingga lebih mungkin untuk tetap berpusat pada tujuan.

Sebelum memulai diskusi kelas secara keseluruhan, yakinkan bahwa pebelajar memiliki dasar pengetahuan yang cukup sebagai bekal diskusi. Diskusi tak dapat berjalan kalau pebelajar tidak banyak mengetahui tentang topik yang dibicarakan. Kadang-kadang diskusi digunakan sebelum pembelajaran sebagai suatu cara untuk membangkitkan minat pebelajar, tetapi informasi itu harus disajikan dalam waktu yang cukup.

Jika digunakan secara tepat, diskusi dapat mendorong pebelajar berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan pebelajar yang berprestasi rata-rata maupun yang kurang untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Apabila diskusi dilakukan dengan cara yang kurang tepat, maka akan berakibat respons yang rendah sehingga diskusi membosankan dan tidak mendorong pebelajar berpikir.

Diskusi dapat digunakan untuk tujuan kognitif maupun afektif. Pada domain kognitif, diskusi dapat meningkatkan pebelajar untuk menganalisis ide-ide dan fakta-fakta dari suatu pelajaran dan mengkaji hubungan antar materi yang diajarkan. Pada domain afektif, diskusi dapat meningkatkan kemampuan pebelajar untuk menguji pendapatnya, berinteraksi dengan teman dan mengevaluasi ide-ide

teman lain, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan dengan baik.

Apapun tujuannya diskusi harus direncanakan dengan baik dan pertanyaan kunci dinyatakan pada awal pembelajaran. Berikut ini petunjuk untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan diskusi yang efektif:

1) Tetapkan tujuan diskusi

Tujuan diskusi akan menentukan struktur diskusi. Apabila tujuan terfokus pada pengembangan kognitif maka pertanyaan diarahkan pada konsep-konsep dan ide-ide yang sesuai. Apabila diskusi difokuskan pada domain afektif maka pertanyaan diarahkan pada nilai-nilai dan pengalaman-pengalaman pribadi.

2) Pertimbangkan pengalaman dan perkembangan pebelajar.

Pebelajar yang belum berpengalaman, perlu pengarahan dari guru selama berdiskusi. Pengarahan dan pertanyaan mungkin lebih eksplisit dan berdiskusi dalam waktu yang tidak terlampaui lama. Apabila pembelajar telah lebih berpengalaman dalam diskusi, diharapkan lebih banyak mengarahkan diri sendiri.

3) Mempelajari isu

Kenali dengan baik isu-isu dan materi materi yang didiskusikan selama pembelajaran. Guru sering kurang mempersiapkan diri dalam hal ini mempelajari semua isu sekitar topic yang didiskusikan dan diskusi akan cenderung menyimpang.

4) Orientasikan pebelajar pada tujuan diskusi

Jelaskan tujuan diskusi kepada pebelajar sebagai panduan dan berilah ide-ide tentang apa yang diharapkan muncul selama diskusi.

5) Siapkan lingkungan kelas yang mendukung

Pada suatu saat guru perlu memberikan sumbangan informasi pada diskusi. Hal ini dilakukan agar diskusi tetap terpusat pada tujuan.

6) Siapkan informasi yang tepat apabila

Diperlukan revidi dan rangkumlah Pendapat-pendapat dan fakta-fakta kedalam suatu hubungan yang bermakna. Pada suatu saat nyatakan kembali tema utama yang muncul dari diskusi dalam rangka menstrukturkan pelajaran, kegiatan ini akan mengajak pebelajar melihat bagaimana ide-ide itu saling berkaitan.

7) Gunakan humor

Terkadang diskusi menimbulkan ketegangan di kelas. Tergantung pada topik diskusi, mungkin pebelajar tidak setuju dengan pendapat-pendapat kelas atau mungkin ada pertentangan pertentangan antar teman. Dalam hal ini, guru dapat mengurangi ketegangan dengan humor.

k. Strategi Pembelajaran Modeling

Strategi modeling adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Strategi berlandaskan teori pemodelan tingkah laku menurut Arends (Kardi dan Nur (2000:11)). Ada dua alasan yang mendasari mengapa diterapkan strategi ini dalam pengajaran langsung. Alasan pertama adalah untuk mengubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan model pembelajaran yang dilatikan adalah perlu. Alasan kedua adalah untuk mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang dipelajari, memperkuat atau memperlemah hambatan. Langkah-langkah menurut Badura terdiri dari fase atensi, retensi, produksi, dan motivasi yang dalam pelatihannya dilakukan sebagai berikut:

Fase Atensi: (1) guru memberi contoh kegiatan di depan siswa dan peserta didik melakukan observasi terhadap kegiatan yang dicontohkan guru menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. (2) Setelah itu guru dan siswa mendiskusikan hasil pengamatan untuk mencari kekurangan dan kesulitan siswa dalam mengamati kegiatan yang dipergakan guru dan melatih siswa menggunakan lembaran observasi.

Fase Retensi: diisi dengan kegiatan guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan yang telah diamati oleh peserta didik, untuk menunjukkan langkah-langkah tertentu yang telah disajikan.

Fase Produksi: pada fase ini peserta didik ditugasi untuk menyiapkan langkahlangkah kegiatannya sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan, hanya dari sudut yang berbeda. Selanjutnya, hasil kegiatan disajikan dalam bentuk diskusi kelas yang dilakukan secara bergiliran. Guru dan peserta didik akan memberikan refleksi pada

saat diskusi sesudah KBM berlangsung. Hal ini dilakukan bergantian terhadap kelompok lain.

Fase Motivasi: berupa presentasi hasil kegiatan dan kegiatan diskusi. Pada saat diskusi kelompok lain diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

1. Keterampilan Mendengarkan

Jika melihat kebutuhan masyarakat masa kini, yang mengalami globalisasi di berbagai sendi kehidupannya, pembelajaran bahasa harus diubah. Seperti telah dikemukakan bahwa sejak 1994, kurikulum sekolah dasar dan menengah telah disusun berdasarkan kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum pembelajaran bahasa berbasis pada kompetensi, yaitu keempat keterampilan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis), bukan lagi pada tata bahasa dan ilmu bahasa. Masalah pokok dalam pembelajaran bahasa adalah kebutuhan peserta didik untuk memahami dan mengungkapkan diri. Itulah sebabnya, anak-anak yang belajar bahasa di rumah dan di jalan lebih berhasil daripada di kelas. Dengan demikian, sangat penting bagi para guru bahasa untuk mengubah cara berpikirnya sehingga mampu melakukan pembelajaran berbasis kompetensi dan menyusun bahan ajar yang sesuai.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa model strategi pembelajaran yang mengacu pada keterampilan mendengarkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mendengarkan yang disarankan oleh Rost (1991) berikut tidak tertutup kemungkinan melibatkan kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup keterampilan berbicara dan menulis seperti: 1) Demonstrasi, 2) Cerita Pribadi, 3) Wawancara, 4) Bertelepon, 5) Bagan Cerita (*Story Maps*), 6) Survei Kelompok, 7) Pidato Singkat.

2. Keterampilan Membaca

Dalam kegiatan membaca, selain mendapatkan informasi faktual dan inferensial yang ingin diperoleh butir lain yang tidak kalah pentingnya adalah merangkum atau meringkas wacana yang dibaca. Dalam kompetensi dasar membaca meringkas atau merangkum dapat dijumpai dalam kurikulum 2004 untuk SD ataupun SMP. Oleh karena itu, seorang guru perlu melatih bagaimana menuangkan ide dalam tulisan. Hal itu dapat ditempuh melalui pemetaan pikiran. Ada tujuh langkah strategi dalam pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Hernowo (2003:23-25), yaitu sebagai berikut:

- a. Pusat masalah atau ide utama yang akan dipetakan diletakkan di tengah halaman.
- b. Ide utama terdiri atas gagasan-gagasan dinyatakan dengan menggunakan katakata kunci. Gagasan-gagasan berupa katakata kunci itu dihubungkan ke ide utama yang berada di tengah dengan garisgaris.
- c. Apabila gagasan-gagasan tersebut memiliki sub-subgagasan diletakkan berdekatan dengan gagasan yang berkaitan dengan menggunakan spidol atau pensil berwarna yang sama untuk menunjukkan hubungan.
- d. Setiap gagasan dikembangkan secara teratur.

3. Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara banyak alternatif yang dapat dipergunakan seperti penggunaan media gambar. Cara lain dapat pula dipergunakan, seperti pemberian skema. Skema dimaksudkan adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan itu diskemakan atau dipetakan, seperti yang diterangkan dalam prinsip penggunaan pemetaan konsep dalam pembelajaran membaca. Cara lain yang dapat dipergunakan guru adalah dengan menggunakan sebuah strategi yang disebut dengan “lihat dan katakan” (Bailey dan Savage, 1994: 124-125). Langkah-langkah

strategi lihat dan ucap yang dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
- b. Guru membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit.
- c. Siswa mengutarakan cerita di dalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan lainnya menyimak cerita temannya. Masing-masing siswa mendapat giliran berbicara sebanyak 2 kali.
- d. Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan cerita di depan kelas.
- e. Guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

4. Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis dinilai sebagai kegiatan yang lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Hedge (1992:3) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis dituntut kemampuan kognitif yang tinggi, pengetahuan yang luas, dan kepekaan menulis. Oleh sebab itu, walaupun seseorang telah terampil berbahasa misalnya berbicara belum tentu ia dapat menulis. Walaupun kegiatan menulis merupakan kegiatan yang *sulit* dan tidak banyak orang yang menguasainya, disadari bahwa menulis itu sendiri sangatlah *penting*. “Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengutarakan idenya, perasaannya, dan mempengaruhi serta meyakinkan orang lain” (White dan Arndt, 1994: 3).

Berikut adalah sejumlah strategi alternatif yang ditawarkan Hudge (1992). White dan V.Arudt (1994) dan Byrne (1998) yang dapat digunakan oleh guru:

- 1) Mengisi gelombang-gelombang ujaran
- 2) Membuat salinan jalinan
- 3) Membuat daftar

- 4) Menyusun informasi
- 5) Menulis cacatan
- 6) Menulis laporan buku
- 7) Menulis pesan
- 8) Pesan dikartu ultah
- 9) Kerja proyek
- 10) Menulis kreatif
- 11) Write from start
- 12) Menulis laporan suatu peristiwa, dll

2.2 Jenis dari Strategi Pembelajaran Bahasa

Ahli bahasa membedakan kategorisasi strategi pembelajaran menjadi beberapa jenis. O'Malley and Chamot (1995, hal.44-45)¹⁷ mendefinisikan strategi pembelajaran menjadi tiga jenis; strategi metakognitif, kognitif, dan sosial-afektif.

a. Metakognitif

Strategi ini melibatkan proses seperti perencanaan untuk belajar, berpikir tentang proses belajar mereka, mengkoreksi secara sendirinya, dan mengevaluasi belajar setelah kegiatan selesai. Contoh dari strategi ini adalah perencanaan dan pemantauan diri.

b. Kognitif

Strategi ini melibatkan proses belajar langsung tentang materi pembelajaran itu sendiri dan telah membatasi tugas belajar tertentu. Contoh dari strategi ini adalah pengulangan dan membuat kesimpulan.

c. Sosial afektif

Strategi ini memiliki hubungan dekat dengan aktivitas sosial dan berinteraksi dengan yang lain. Contoh dari strategi ini adalah sosial-afektif adalah kerjasama dalam pertanyaan untuk klarifikasi.

2.3 Konsep Pengajaran

Pengajaran berarti membantu dan berbagi pengetahuan kepada orang lain dan juga dapat memberikan informasi untuk melakukan

¹⁷ O'Malley, J. M., & Chamot, A. U. (1995). *Learning strategies in second language acquisition*. New York, NY: Cambridge University Press..

sesuatu. Menurut Brown (2007, hal.7), mengajar dapat didefinisikan sebagai menunjukkan atau membantu seseorang untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu, memberikan instruksi, membimbing dalam studi sesuatu, memberikan pengetahuan, menyebabkan tahu atau mengerti. Mengajar juga dapat diartikan dengan memfasilitas para siswa untuk dapat belajar materi. Brown (2000, hal.7)¹⁸ menyatakan bahwa mengajar adalah membimbing dan memfasilitasi untuk belajar, pengaturan kondisi untuk belajar. Mengajar juga memberikan beberapa informasi dari pokok bahasan kepada siswa di kelas.

Mengajar adalah untuk mendidik orang yang belum tahu sesuatu. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujaddalah:

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ وَ دَرَجَاتِ الْعُلَمَاءُ وَ الَّذِينَ وَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْتَسِرُوا النَّسْرُ
قِيلَ وَإِذَا ...

Dari ayat suci Al-Qur'an di atas, dapat dimaknai bahwa Allah SWT meminta kita untuk mempelajari semua ciptaan Allah di mana Allah adalah yang paling murah hati yang tahu segalanya. Kemudian Allah SWT menjelaskan tentang keutamaan beriman dan belajar pengetahuan dan orang-orang yang beriman dan dipelajari pengetahuan akan dibangkitkan dalam derajat dengan bahan Allah SWT. Mengajar harus diatur agar proses belajar berjalan dengan baik, sehingga guru akan tahu siswa prestasi dengan mempersiapkan tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.

Secara etimologis kata pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "instruction". Kata pembelajaran itu sendiri merupakan perkembangan dari istilah belajar mengajar atau proses mengajar yang telah cukup lama digunakan dalam pendidikan formal (sekolah). Pergantian istilah dari "kegiatan belajar mengajar" menjadi "pembelajaran", tentu saja bukan hanya sekedar ganti nama atau istilah saja, akan tetapi disertai pula dengan perkembangan cara pandang terhadap makna atau paradigma yang terkandung didalamnya. Istilah pembelajaran yang digunakan saat ini sebagai perkembangan dari istilah belajar mengajar, yang banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi

¹⁸ Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

kognitif holistic. Intinya kegiatan pembelajaran menempatkan siswa sebagai sumber aktivitas belajar.

Kata pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah belajar mengajar yang telah lama digunakan dalam pendidikan formal (sekolah). Untuk memahami perbedaan dan perkembangan makna yang terkandung dari istilah mengajar dan pembelajaran di bawah ini akan di jelaskan secara lebih terperinci.

1. Mengajar pada awalnya identik dengan proses penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa. Kegiatan menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan sebagai makna dari istilah mengajar.
2. Mengajar sebagai proses mengelola lingkungan.

Istilah pembelajaran yang digunakan saat ini sebagai perkembangan dari istilah mengajar, banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistic dan kajian teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran memiliki makna bahwa fungsi guru lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran, dan osisi siswa sebagai pembelajar yang aktif dan berada di depan untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Implikasi dari teori-teori diatas akan tercermin pada beberapa perilaku atau proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar tidak hanya sekedar menghapal, akan tetapi sswa dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya.
- b. Hasil belajar tidak hanya cukup untuk memenuhi konsumsi pengetahuan (kognitif) saja akan tetapi harus direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (aplikasi)
- c. Dalam belajar siswa harus mengalami sendiri, dan bukan hanya sebagai penerima dari pemberian orang lain (guru). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus bisa membiasakan siswa terlibat dalam pemecahan suatu masalah.
- d. Pembelajaran harus membiasakan siswa banyak berinteraksi dengan sumber-sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi dan tidak hanya dibatasi oleh ruang kelas saja.
- e. Pembelajaran harus memposisikan siswa sebagai subjek pembelajar yang aktif untuk melakukan aktivitas belajar dimana guru sebagai fasilitator pembelajarannya.

Kemudian, Stringer, Christensen dan Baldwin (2010 hal.3)¹⁹ menyatakan bahwa pengajaran dilihat sebagai proses kedepan, konten yang dipilih yang diatur dalam rencana pelajaran yang menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil belajar siswa.

2.4 Konsep Menulis

Menulis adalah proses komunikasi yang sangat kompleks yang mencakup unsur kognatif dan metakognatif. Richardson dan Morgan (2003, hal.286)²⁰ menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan proses komunikasi yang paling kompleks dalam seni komunikatif. Demikian pula, Menurut Negari (2011, hal.299)²¹ menyatakan menulis adalah proses rumit yang melibatkan sejumlah unsur kognitif dan metacognitive, misalnya; brainstorming, perencanaan, Outling, penyusunan dan revisi. Selanjutnya, menulis tidak hanya rumit tapi juga sulit untuk mengajar di mana kita perlu menguasai komponen tata bahasa dan lainnya.

Selanjutnya, Harmer (2004, hal.44)²² menyatakan bahwa menulis memiliki komponen mekanik seperti keterampilan lainnya seperti: tulisan tangan, ejaan, tanda baca, dan pola kalimat yang baik, paragraf, dan teks. Para guru yang mengajarkan menulis menyadari jika siswa harus mempunyai kualifikasi penguasaan komponen yang dimaksud sebelum sebelum pindah ke proses penulisan itu sendiri.

Selain itu, ada beberapa komponen dari proses penulisan yang diusulkan oleh Clark (2007, hal.10)²³ seperti:

1. *Prewriting*

Pada tahap ini, penulis menghasilkan ide-ide, brainstorming topik, web ide bersama-sama, atau berbicara atau berpikir tentang ide-ide. Guru menjelaskan bahwa siswa dapat mendapatkan menulis ide-ide

¹⁹ Stringer, Christensen dan Baldwin (2010 hal.3).

²⁰ Richardson dan Morgan (2003, hal.286).

²¹ Negari (2011, hal.299).

²² Harmer, J. (2007). *The practice of english language teaching* (rev.ed).London, UK: Longman

²³ Clark, S.K (2007). *Writing strategies for science*. HuntingtonBeach, CA: Shell Education

dari pengalaman pribadi, cerita, gambar, majalah, koran, televisi, dan berbagai sumber lainnya.

2. *Drafting*

Siswa mulai untuk menempatkan ide-ide mereka di atas kertas. Dalam kegiatan menulis pada tahapan ini, siswa perlu diingat genre atau format, pembaca, dan tujuan.

3. *Revising*

Revisi terlihat di organisasi dan struktur penulisan. Ketika merevisi, siswa menganalisa tulisan mereka berupa pengurutan kata-kata, bahasa deskriptif dalam cerita fiksi ilmiah, kalimat topik dan rincian pendukung dalam esai persuasif. Dalam proses kegiatan editing, lihat mekanisme penulisan. Jadi, siswa dapat memahami apa yang dilakukan di kedua kegiatan tersebut.

4. *Publishing*

Pada tahap ini, guru memungkinkan siswa untuk mengapresiasi hasil kerja keras mereka. Pada tahapan ini, para siswa siap untuk menghasilkan salinan akhir, yang dapat ditulis tangan atau diketik pada pengolah kata.

5. *Reflecting*

Pada tahapan ini merupakan elemen kunci dalam proses penulisan. Hal ini mendorong penulis untuk berpikir tentang tulisannya. Refleksi juga memungkinkan penulis untuk melihat kembali brainstorming dan awal kegiatan menulis untuk melihat apakah tujuan aslinya bertemu

2.5 Tujuan Menulis

Setiap keterampilan berbahasa mempunyai tujuannya masing-masing, diantaranya keterampilan menulis mempunyai tujuan, penulis akan memaparkan tujuan menulis, yaitu sebagai berikut.

Atar Semi (2009:14), menyatakan bahwa tujuan menulis antara lain yaitu untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk menyakinkan, dan untuk merangkum. Menurut pendapatnya Atar Semi menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan dan lain-lain.

Sumarno (2009:6), menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu menginformasikan, membujuk, membidik, dan menghibur. Disimpulkan menurut pendapat tersebut bahwa tujuan menulis antara lain menginformasikan sesuatu, membujuk sesuatu atau membidik dan menghibur dalam suatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk memberikan informasi seseorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang ada. Tuisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung. Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya.

Atar Semi (2009: 46) menyatakan bahwa tahap menulis terbagi menjadi tiga, yaitu tahap pratulis, tahap penulisan, dan tahap penyuntingan. Menurut pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap menulis meliputi berbagai tahap yaitu tahap pratulis, tahap penulisan dan tahap penyuntingan.

Sumarno (2009: 11) menyatakan bahwa tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu draf kasar, berbagi, perbaikan, menyunting, penulisan kembali, evaluasi. Menurut pendapat tersebut menulis mempunyai enam tahapan, diantaranya draf kasar, berbagi, perbaikan, menyunting, penulisan kembali, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu. Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan. Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan. Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

2.5 Konsep Teks Deskriptif

Teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan orang tertentu, tempat, hal, atau subjek. Jolly (1994, hal.56)²⁴ mengatakan bahwa dalam teks deskriptif, ada beberapa kategori yang harus dipertimbangkan dalam menulis teks deskripsi. Pertama, tempat, dan posisi arah. Kedua, pengukuran: berat, ukuran/volume, jarak. Ketiga, bentuk, dan pola. Keempat, warna dan tekstur. Kelima, materi dan substansi. Keenam, kosakata teknis; wajah dan tubuh, karakter, pakaian, bangunan, cuaca, dan sebagainya.

Dalam teks deskriptif harus terdiri dari struktur generik seperti identifikasi dan deskripsi. Pardiyo (2010, hal.44)²⁵

²⁴ Jolly, D. (1994). *Writing task an authentic task approach to individual writing Ned.* New York, NY: Cambridge University press

²⁵ Pardiyo (2010.hal14).

menyatakan bahwa teks deskriptif mengikuti beberapa tahapan tertentu diantaranya:

1. Identifikasi

Identifikasi (pengenalan) adalah pernyataan atau paragraf pendek yang mengidentifikasi objek yang akan dijelaskan, biasanya menarik dan mampu memancing pembaca untuk menjadi bersemangat untuk membaca teks.

2. Deskripsi

Pada bagian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang cukup tentang objek seperti yang disebutkan di bagian identifikasi. Deskripsi objek dapat dilakukan sesuai dengan sudut yang berbeda, seperti ukuran, panjang, kekuatan, warna, tinggi, kondisi, lokasi, cuaca, kualitas, bentuk, dll.

2.6 Konsep Strategi PLEASE

Strategi "PLEASE" adalah salah satu strategi *mnemonic* yang menyediakan pelajar dengan peta jalan untuk menulis sebuah paragraf. Welch (1992)²⁶ mengasumsikan strategi PLEASE untuk digunakan sebagai strategi manajemen dalam memecahkan masalah dalam menulis paragraf. Langkah-langkah dalam strategi PLEASE seperti yang dijelaskan Akincilar (2010)²⁷ antara lain:

- Pilihlah topik, pembaca dan jenis paragraf.
- Daftarkan ide-ide anda tentang topik.
- Evaluasi daftar Anda.
- Aktifkan paragraf dengan kalimat topik.
- Sediakan kalimat pendukung.
- Akhiri dengan kalimat penutup dan evaluasi hasil tulisan anda.

Strategi PLEASE dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis terutama dalam menulis paragraf. Strategi ini tidak hanya dapat digunakan dalam penulisan teks deskripsi dan esai. Dengan menggunakan strategi ini para siswa akan

²⁶ Welch (1992).

²⁷ Akincilar, Vildan. 2010. *The Effect of "PLEASE" Strategy Training Through The Self-Regulated Strategy Development (SRSD) Model on Fifth Grade EFL Students' Descriptive Writing: Strategy Training on Planning*. Middle East Technical University.

dibantu untuk mulai menulis dan membantu mereka untuk menulis langkah demi langkah sampai mereka selesai menulis teks deskriptif. Dalam strategi PLEASE siswa harus tahu siapa yang akan membaca tulisan mereka dan memilih topik yang sesuai dan mulai mengumpulkan data atau informasi tentang apa yang akan mereka tulis dan memulai tulisan mereka.

2.7 Prosedur Pengajaran Menulis dengan Strategi PLEASE

(Graham dan Harris, 2007)²⁸ menyebutkan beberapa langkah pengajaran menulis menggunakan strategi PLEASE antara lain sebagai berikut:

- Langkah 1.** *Pick*: Langkah pertama dari mnemonic adalah mengingatkan siswa tentang topik, pembaca dan jenis paragraf yang akan mereka menulis.
- Langkah 2.** *List*: Langkah kedua adalah mengingatkan siswa untuk membuat daftar ide yang mereka akan tulis.
- Langkah 3.** *Evaluate*: Pada tahapan ini, siswa mengevaluasi daftar mereka untuk melihat apakah tahapannya sudah lengkap atau perlu penambahan ide-ide yang lain.
- Langkah 4.** *Activate*: Para siswa mengaktifkan paragraf dengan menyusun kalimat topik.
- Langkah 5.** *Supply*: Siswa memberikan kalimat untuk mendukung kalimat topik dengan menggunakan topik ide. Mereka diharapkan untuk mengubah idea mereka kedalam kalimat dan menggambarkan ide-idenya tersebut dengan tepat.
- Langkah 6.** *End*: langkah terakhir dari mnemonic adalah mengingatkan siswa untuk mengakhiri tulisan mereka dengan kesimpulan. Para siswa diharapkan untuk mengevaluasi pekerjaan mereka dengan merevisi idea mereka dan memperbaiki kesalahan mereka buat.

2.8 Hipotesa Penelitian

1. Ho : Tidak ada peningkatan signifikan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa menggunakan strategi PLEASE.

²⁸ Graham dan Harris (2007).

- Ha : Tidak ada peningkatan signifikan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa menggunakan strategi PLEASE.
2. Ho : Tidak ada signifikansi peningkatan hasil menulis deskriptif siswa kategori *poor* diajarkan dengan strategi guru.
Ha : Tidak ada signifikansi peningkatan hasil menulis deskriptif siswa kategori *poor* diajarkan dengan strategi guru.
3. Ho : Tidak ada signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru.
Ha : ada signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru.
4. Ho : Tidak ada signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE.
Ha : Ada signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE.
5. Ho : Tidak ada signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE.
Ha : Ada signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE.
6. Ho : Tidak ada signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE.
Ha : Ada signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE.
7. Ho : Tidak ada interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru.
Ha : Ada interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru.

2.9 Kriteria Pengujian Hipotesis

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) a. Jika *p-output* (*Sig.2-tailed*) lebih rendah dari 0.05 dan *t-obtained* lebih tinggi dari *t-table* 2,0244 (df =38), maka null hypothesis (Ho) ditolak dan alternatif hypothesis (Ha) diterima.
b. Jika *p-output* (*Sig.2-tailed*) lebih tinggi dari 0.05 dan *t-obtained* lebih rendah dari *t-table* 2,0244 (df=38), maka null hypothesis (Ho) diterima dan alternatif hipotesis (Ha) ditolak.

- 2) a. Jika *p-output* (*Sig.2-tailed*) lebih rendah dari 0.05 dan *t-obtained* lebih tinggi dari *t-table* 1,9917 (df=76), maka null hipotesis (Ho) ditolak dan alternatif hipotesis (Ha) diterima.
b. Jika *p-output* (*Sig.2-tailed*) lebih tinggi dari 0.05 dan *t-obtained* lebih rendah dari *t-table* 1,9917 (df=76), maka null hipotesis (Ho) diterima dan alternatif hipotesis (Ha) ditolak.

BAB III

PROFIL TEMPAT PENELITIAN

Pada bab ini disajikan (1) sejarah SMP Nurul Iman Palembang, (2) letak geografis SMP Nurul Iman Palembang, (3) visi dan misi SMP Nurul Iman Palembang, (4) keadaan guru SMP Nurul Iman Palembang, (5) keadaan siswa SMP Nurul Iman Palembang dan (6) sarana dan prasarana SMP Nurul Iman Palembang, (7) kurikulum SMP Nurul Iman Palembang, (8) kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Palembang dan (9) struktur organisasi SMP Nurul Iman Palembang.

3.1 Sejarah SMP Nurul Iman Palembang

Yayasan ini bernama yayasan Nurul Iman, untuk selanjutnya disebut yayasan bekedudukan di kota Palembang. Yayasan didirikan untuk jangka waktu yang ditentukan lamanya dan telah memulai usahanya terhitung sejak 7 Juni 1967. Nama-nama pendiri yayasan ini adalah:

1. Raden Haji Muhammad Akib
2. Haji Abdul Aziz Samad
3. Raden Abdul Rohim
4. Kiagus Haji Muhamaad Said
5. Haji Abdul Kadir Asya'ari
6. Raden Muhammad Ali Kamli
7. Abdul Kadir Suhut
8. Kiyai Haji Nawawi Azof
9. Muhammad Djuneit Raden
10. Nyonya Hajjah Zahra Djambek
11. Muhammad Siga
12. Kiayi Haji Abdul Hamid Aqil
13. Haji Naziruddin Sutanbasa

Pada saat ini para pendiri yayasan tersebut diatas telah meninggal dunia. Adapun nama-nama ketua umum yayasan Nurul Iman Palembang, yaitu:

1. H. Aziz Samad (1967-1982)

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| 2. R.M. Ali Kamil | (1982-1993) |
| 3. H. Naziruddin Sutanbasa | (1993-2003) |
| 4. Drs. H. Anwar Malik | (2003-sekarang) |

Nama-nama Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang, yaitu:

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| 1. Drs. H. Anwar Malik | (1971-1979) |
| 2. Drs. Manfizul Anwar, M.M. | (1979-1986) |
| 3. Drs. Isa Ansori, M.M. | (1986-1993) |
| 4. Drs. Ali Hasyami | (1993-1999) |
| 5. Fatullah, S.Ag | (1999-2003) |
| 6. H. Umar Malik, S.Pd | (2003-2012) |
| 7. Zulkifni, S.Ag | (2012-sekarang) |

Yayasan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bersifat kekeluargaan, gotong royong, dan independent. Maksud dan tujuan yayasan adalah mengembangkan usaha dalam bidang sosial, keagamaan, sosial pendidikan dan sosial kemanusiaan bersendikan *Islam ahlussunnah Waljama'ah*.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut yayasan melakukan usaha sebagai berikut:

1. Membina dan meneruskan usaha-usaha lembaga masjid Nurul Iman di Jalan Mayor Salim Batubara Kelurahan 20 Ilir Daerah I Palembang, didirikan pada tahun 1951 dan akhir tahun 1964.
2. Membangun dan membina lembaga-lembaga pusat peribadatan, seperti masjid dan langgar.
3. Membangun dan membina lembaga-lembaga pendidikan formal mulai tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
4. Membangun dan membina lembaga-lembaga non formal, berupa kursus-kursus, tabligh dan penerangan.
5. Membangun dan membina lembaga dan perbitan dan perpustakaan.
6. Membangun dan membina lembaga panti asuhan untuk menampung anak yatim, anak terlantar dan anak-anak dari keluarga tidak mampu.

7. Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan didalam dan luar negeri.
8. Membangun dan membina lembaga penyelenggara bimbingan ibadah haji dan umroh.
9. Usaha-usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan maksud dan tujuan yayasan.

3.2 Letak Geografis SMP Nurul Iman Palembang

SMP Nurul Iman Palembang berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota Palembang, tepatnya terletak di jalan Mayor Salim Batubara No.358 Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Palembang. SMP Nurul Iman Palembang berada tepat disisi jalan raya sehingga akses siswa menuju ke sekolah dapat ditempuh dengan berjalan kaki untuk tempat tinggal siswa yang tidak terlalu jauh dari sekolah atau dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor untuk siswa yang letak rumahnya jauh dari sekolah. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Nurul Iman Palembang dimulai pada siang hari.

3.3 Visi dan Misi SMP Nurul Iman Palembang

Adapun visi SMP Nurul Iman adalah berprestasi cerdas, disiplin, bertaqwa dan berkepedulian sosial.

Kemudian misi SMP Nurul Iman Palembang yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal jati dirinya.
5. Menerapkan manajemen partisipasif dalam melibatkan seluruh warga sekolah.

3.4 Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya lulus lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkpribadian yang baik, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Adapun jumlah guru SMP Nurul Iman Palembang saat ini ada 50 orang guru, terdiri dari 11 orang laki-laki, dan 39 orang perempuan. Keadaan guru SMP Nurul Iman Palembang dijelaskan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang Tahun Ajaran
2016/2017

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi
1	Zulkifni, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN	Kepsek	Pend. Agama
2	Susi Apriyani, S.Pd	S1 FKIP Biologi UNSRI	Wks. Kur	IPA
3	Fausal, S.Pd	BP/BK UPGRI	Wks.Kesis	Penjaskes
4	Yenny Mardiyani, S.Pd	S1 FKIP B.Ingggris UPGRI	Wks.Sapras	B. Ingggris
5	Masmina	SMA A1 Nurul Iman	Ka.Tu	
6	Muksin HD	D1 Seni	TU. Keuangan	
7	Debi Endria Bekei, SE	S1 Akuntansi IBA	TU	
8	Fajar Agus Triono, S.Kom	S1. Tek. Komputer	TU	
9	Auli Fitriani, S.Sos	S1. Adm Negara	TU	
10	Dra. Elly Susminansi	S1. BP/BK UNSRI	Guru	BP/BK
11	Hj. Noorwachidah, BA	D3 PAI IAIN	Guru	Pend. Agama
12	Dra. Pawaidah	S1 IPS IAIN	Guru	BP/BK
13	Sumarhadi	SMA Olahraga SGO	Guru	Penjas
14	Nursina, S.Pd	S1 FKIP Biologi UNSRI	Guru	IPA Biologi
15	Yulis Suswita, S.Pd	S1 B.Ingggris UNSRI	Guru	B.Ingggris
16	Nursiah, S.Ag	S1 Ushuludin IAIN	Guru	Pend. Agama
17	Artati Listin, S.Si	S1 MIPA UNSRI	Guru	Matematika
18	Drs. Jainudin G	S1 Ushuludin IAIN	Guru	Pend. Agama
19	Rinoke, Sept. Diska, S.Pd	S1 FKIP MTK UNSRI	Guru	Matematika
20	Fatlullah, S.Ag	S1 Ushuludin IAIN	Guru	PKn
21	Eny Herawati	SMEA Ekonomi N1	Guru	TIK
22	Liliy Trisia, S.Pd	S1 FKIP Biologi UNSRI	Guru	IPA Biologi
23	Abi Hurairoh	SMA Olahraga SGO	Guru	Penjas
24	M. Subri	SMK Nurul Iman	Guru	Piket
25	Yuniarti, S.Pd	S1 FKIP B.Indo PGRI	Guru	B.Indonesia
26	Nenin Frianti, S.Pd	S1 FKIP B.Indo PGRI	Guru	B.Indonesia
27	Munawaroh	D1 Seni PGSMTP	Guru	Kesenian
28	Rika Hermaida Yanti S.Pd	S1 Bahasa dan Sastra PGRI	Guru	B.Indodonesia

29	Rosita, S.Pd	S1 FKIP B.Indo	Guru	B.Indonesia
30	Riska Pratiwi Busnan S.Pd	S1 FKIP MTK UMP	Guru	Matematika
31	Tuti Aryati, S.Pd	S1 BP/BK PGRI	Guru	BP/BK
32	Nurmalia, S.Pd	S1 FKIP B.Ingggris	Guru	B.Ingggris
33	Nelly Inriyani, S.Pd	S1 FKIP B.Indo PGRI	Guru	Kerajinan
34	Sumiati, S.Pd	S1 FKIP sejarah PGRI	Guru	Geografi
35	Yanti	DIIPA UNSRI	Guru	IPA Fisika
36	Dwi Agusriani, S.Pd	S1 MTK PGRI	Guru	Matematika
37	Sanawiyah,S.Pd	S1 FKIP IPS PGRI	Guru	IPS Terpadu
38	Dewi Merianita, S.Pd	S1 BP/BK UPGRI	Guru	BP/BK
39	Desi Sulistiorini, S.Pd	S1 FKIP B.Ingggris UPGRI	Guru	B.Ingggris
40	Zaltama, S.Kom	S1 Sistem Informasi Bina Darma	Guru	TIK
41	M Deni	S1 FKIP Sejarah UNSRI	Guru	Sejarah
42	Meri Ramdai, S.Pd	S1 FKIP PKn UNSRI	Guru	PKn
43	Pahrul Rozi, S.Pd	S1 IAIN PAI	Guru	Piket
44	Okta Sufia	S1 STAIN BAK	Guru	Piket
45	Satwika Puri, S.Pd	S1 FKIP Sendratasik UPGRI	Guru	Kesenian
46	Ice Novita Sari, S.Pd	S1 IPS Geografi UPGRI	Guru	IPS Terpadu
47	Serni, S.Pd	S1 FKIP Fisika UPGRI	Guru	IPA Terpadu
48	Dwi Wahyuni, S.Pd	S1 FKIP B.Ingggris UNSRI	Guru	B.Ingggris
49	Diana Basyarudin, S.Pd	S1 BP/BK UPGRI	Guru	Piket
50	Dwi Restu Sari, S.Pd	S1 Sendratasik UPGRI	Guru	Prakarya

Sumber: Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tahun pelajaran 2016/2017

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Nurul Iman Palembang sekarang telah memiliki guru yang berkompeten dibidang dan tugasnya sebagai seorang guru, disamping memiliki pengalaman belajar juga guru SMP Nurul Iman Palembang sudah memiliki dan menyelesaikan jenjang pendidikan S1. Jumlah guru di SMP Nurul Iman Palembang ada 50 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki, dan 39 orang perempuan, dan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh guru SMP Nurul Iman Palembang, dan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh guru SMP Nurul Iman Palembang untuk pendidikan S1 ada 41 orang, untuk pendidikan D1 ada 3 orang, untuk pendidikan D3 ada 1 orang, dan untuk pendidikan terakhir SMA ada 5 orang.

3.5 Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang

Siswa SMP Nurul Iman Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa tahun ajaran 2014-2017 di tabel 5.

Tabel 5
Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang

Thn Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2014/2015	158	4 rbl	205	6 rbl	233	6 rbl	596	16 rbl
2015/2016	378	8 rbl	404	9 rbl	389	8 rbl	594	25 rbl
2016/2017	70	2 rbl	154	4 rbl	143	4 rbl	363	10 rbl

Sumber: Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang, tahun 2016/2017

Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun ajaran 2014/2015, ada 596 orang siswa dengan 16 rombongan belajar terdiri dari 158 orang siswa di kelas VII dengan 4 rombongan belajar. Kemudian di kelas VIII, ada 205 orang siswa dengan 6 rombongan belajar. Di kelas IX ada 233 orang siswa dengan 6 rombongan belajar.

Kemudian pada tahun ajaran 2015/2016, ada 594 orang siswa dengan 25 rombongan belajar teridri dari 378 orang siswa dengan 8 rombongan belajar di kelas VII, 404 orang siswa dengan 9 rombongan belajar di kelas VIII dan 389 orang siswa dengan 8 rombongan belajar.

Pada tahun ajaran 2016/2017, ada 363 orang siswa dengan 10 rombongan belajar teridri dari 70 orang siswa dengan 2 rombongan belajar di kelas VII, 154 orang siswa dengan 4 rombongan belajar di kelas VIII dan 143 orang siswa dengan 4 rombongan belajar di kelas IX.

3.6 Sarana dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Nurul Iman Palembang adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kantor

SMP Nurul Iman Palembang memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang BK/BP dan 1 ruang tamu yang digabung dengan ruang kepala sekolah.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki SMP Nurul Iman Palembang terdiri dari 21 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

SMP Nurul Iman Palembang memiliki 1 ruang perpustakaan yang berukuran 6x9 m (54m²). Perpustakaan terletak dilantai satu dan mudah dijangkau siswa dan guru untuk keperpustakaan. Yang memiliki cukup banyak buku yang dapat dibaca siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki SMP Nurul Iman Palembang adalah tersedianya laboratorium komputer yang memiliki 15 unit komputer dengan fasilitas LAN (Local Area Networking). Tersedianya laboratorium biologi, komputer dan bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Didalam ruang UKS terdiri dari 1 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan sehingga jika ada siswa yang sakit dapat digunakan sebagai pertolongan pertama dan dapat beristirahat di ruangan tersebut.

6. Tempat Ibadah

SMP Nurul Iman Palembang memiliki satu tempat ibadah yang biasanya digunakan sbagai tempat ibadah yang biasanya digunakan oleh para siswa dan guru pada saat shalat dzuhur dan ashar.

7. Warung/Kantin

Kanti SMP Nurul Iman menyediakan berbagai makanan lengkap, bersih dan tertata rapi. Untuk lebih jelas sarana dan prasaran yang ada di SMP Nurul Iman Palembang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Sarana dan Prasarana di SMP Nurul Iman Palembang

No	Jenis Ruang	Kondisi Unit			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	21	-	-	21
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
5	Ruang BK	1	-	-	1
6	Ruang Lab IPA	1	-	-	1
7	Ruang Lab Komputer	1	-	-	1
8	Ruang Lab Bahasa	1	-	-	1
9	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
10	Ruang UKS	1	-	-	1
11	Ruang Toilet Guru	1	-	-	1
12	Ruang Toilet Siswa	10	-	-	10

Sumber: Dokumentasi SMP Nurul Iman Palembang, 2017.

3.7 Kurikulum SMP Nurul Iman Palembang

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran. Selain itu, didalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapai suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

Di SMP Nurul Iman Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan K-13 telah dilaksanakan oleh guru-guru SMP Nurul Iman Palembang. Penerapan KTSP ini dilaksanakan pada siswa kelas XI dan kurikulum 2013 diterapkan di kelas VII dan VIII. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan KTSP dan K-13 secara materi 85% guru yang telah memahami, akan tetapi secara operasional masih banyak yang harus dibimbing, guna menghasilkan secara maksimal dalam pelaksanaan KTSP dan K-13.

3.8 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Palembang

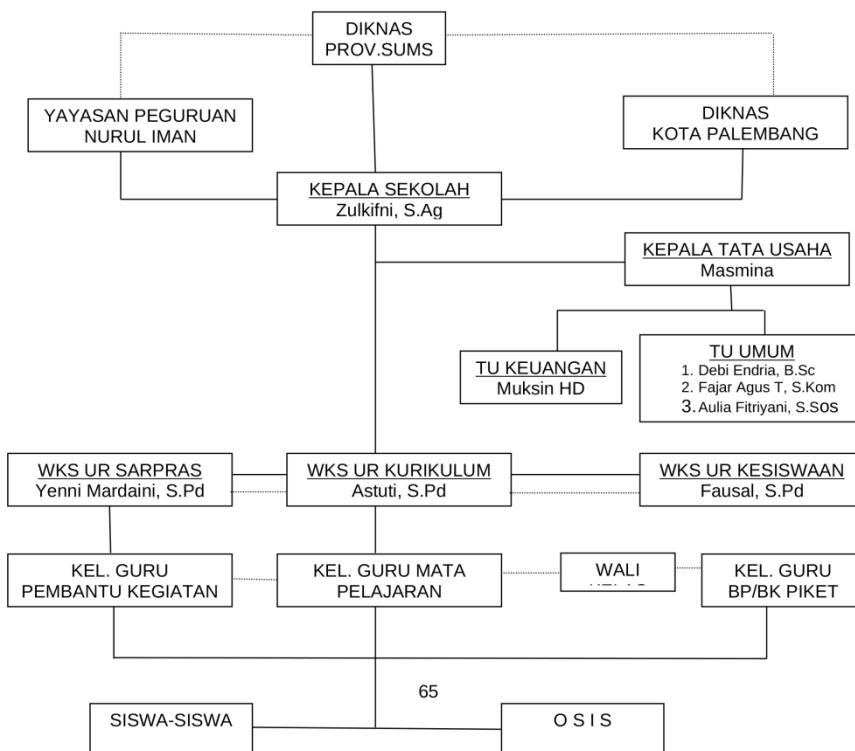
Selain kegiatan belajar mengajar secara umum SMP Nurul Iman Palembang juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler dengan

tujuan untuk memberikan kecakapan dan keterampilan kepada siswa sehingga memiliki motivasi belajar dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: OSIS, futsal, bola voli, English club, musik ansabel paduan suara, dan matematika club.

3.9 Strukur Organisasi SMP Nurul Iman Palembang

Organisasi adalah kelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian sekolah yang ada di SMP Nurul Iman Palembang merupakan kelompok manusia yang membagikan kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur SMP Nurul Iman Palembang adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI DATA TATA KERJA
SMP NURUL IMAN PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Sumber: SMP Nurul Iman Tahun Pelajaran 2016/2017

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang (a) analisa instrumen penelitian, (b) analisa uji prasyarat nilai dan (c) analisa pengujian hipotesis.

4.1 Analisa Instrumen Penelitian

Ada dua instrumen penelitian yang dianalisa yaitu analisa kuesioner strategi pembelajaran bahasa siswa dan hasil menulis deskriptif siswa.

4.1.1 Analisa Kuesioner Strategi Pembelajaran Bahasa Siswa di Kelas Kontrol

Dari hasil analisa data kuesioner strategi pembelajaran bahasa di kelas kontrol, ditemukan 9 orang atau 25% ada di kategori memori yaitu siswa nomor 2, 8, 11, 12, 17, 19, 20, 22 dan 24. Kemudian, 4 orang atau 11,1% siswa di kategori cognitive yaitu siswa nomor 7, 15, 35, dan 36. Dari kategori compensation ditemukan 9 orang atau 25% siswa yaitu siswa nomor 1, 3, 4, 6, 9, 10, 13, 21, dan 33. Berikutnya, hasil analisa pada kategori metacognitive, ditemukan 3 orang atau 8,3% siswa yaitu siswa nomor 5, 14, dan 34. Dari kategori affective, ditemukan 6 orang atau 16,67% siswa yaitu siswa nomor 18, 25, 26, 29, 30 dan 31. Dan yang terakhir adalah pada kategori sosial ditemukan 5 orang atau 13,89 siswa yaitu siswa nomor 16, 23, 27, 28, dan 32. Selanjutnya, hasil analisa keenam kategori dari data kuesioner strategi pemahaman belajar bahasa siswa dijelaskan dalam bentuk tabel data frekuensi dan deskriptif statistik sebagai berikut:

4.1.1.1 Kategori Memori

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori memori dari 9 orang siswa, ditemukan 3 orang siswa atau 33,3% mendapatkan nilai 3,40. 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 3,50. 2 orang siswa atau 22,2% mendapatkan nilai 3,60. 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 4,10. Dan 2 orang siswa atau 22,2% mendapatkan nilai 4,30. Hasil analisa tabel data frekuensi digambarkan pada tabel 7.

Tabel 7
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Memory
Memory

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,40	3	33,3	33,3	33,3
3,50	1	11,1	11,1	44,4
3,60	2	22,2	22,2	66,7
4,10	1	11,1	11,1	77,8
4,30	2	22,2	22,2	100,0
Total	9	100,0	100,0	

Kemudian, analisa berikutnya adalah analisa deskriptive statistik. Dari hasil analisa 9 orang siswa di kategori memori, ditemukan nilai terkecil adalah 3,40, nilai tertinggi adalah 4,30, nilai rerata 3,7333 dan standar deviasi 0,38730. Hasil analisa deskriptive statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori memori dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Memori
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Memory	9	3,40	4,30	3,7333	,38730
Valid N (listwise)	9				

4.1.1.2 Kategori Cognitive

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori cognitive dari 4 orang siswa, ditemukan 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 2,90. 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 3,60. Dan 2 orang siswa atau 22,2% mendapatkan nilai 3,70. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori cognitive digambarkan pada tabel 9.

Tabel 9
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Cognitive
Cognitive

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,90	1	11,1	25,0	25,0
Valid 3,60	1	11,1	25,0	50,0
3,70	2	22,2	50,0	100,0
Total	4	44,4	100,0	
Missing System	5	55,6		
Total	9	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptive statistik dari 4 orang siswa kategori kognitif, ditemukan nilai terkecil adalah 2,90, nilai tertinggi adalah 3,70, nilai rerata 3,4750 dan standar deviasi 0,38622. Hasil analisa deskriptive statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori kognitif dijelaskan pada tabel 10.

Tabel 10
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Kognitif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cognitive	4	2,90	3,70	3,4750	,38622
Valid N (listwise)	4				

4.1.1.3 Kategori Compensation

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori compensastion dari 9 orang siswa, ditemukan 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 3,20. 6 orang siswa atau 55,7% mendapatkan nilai 3,50. 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 4,30. Dan 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 4,30. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori compensasion digambarkan pada tabel 11.

Tabel 11
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Compensation
Compensation

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3,20	1	11,1	11,1
	3,50	6	66,7	77,8
Valid	4,20	1	11,1	88,9
	4,30	1	11,1	100,0
Total	9	100,0	100,0	

Kemudian, hasil analisa deskriptive statistik dari 9 orang siswa kategori compensation, ditemukan nilai terkecil adalah 3,20, nilai tertinggi adalah 4,30, nilai rerata 3,6333 dan standar deviasi 0,36401. Hasil analisa deskriptive statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori compensation dijelaskan pada tabel 12.

Tabel 12
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Compensation
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Compensation	9	3,20	4,30	3,6333	,36401
Valid N (listwise)	9				

4.1.1.4 Kategori Metacognitive

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori metakognitif dari 3 orang siswa, ditemukan 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 3,70. Dan 2 orang siswa atau 22,2% mendapatkan nilai 4,10. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori metakognitif digambarkan pada tabel 13.

Tabel 13
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Metacognitive
Metacognitive

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3,70	1	11,1	33,3
Valid	4,10	2	22,2	66,7
	Total	3	33,3	100,0
Missing	System	6	66,7	
Total		9	100,0	

Kemudian, hasil analisa deskriptive statistik dari 3 orang siswa kategori metakognitif, ditemukan nilai terkecil adalah 3,70, nilai tertinggi adalah 4,10, nilai rerata 3,9667 dan standar deviasi 0,23094. Hasil analisa deskriptive statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori metakognitif dijelaskan pada tabel 14.

Tabel 14
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Metakognitif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metacognitive	3	3,70	4,10	3,9667	,23094
Valid N (listwise)	3				

4.1.1.5 Kategori Affective

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori afektif dari 6 orang siswa, ditemukan 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 3,30. Dan 2 orang siswa atau 22,2% mendapatkan nilai 3,50. 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 3,60. 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 3,80. 1 orang siswa atau 11,1% mendapatkan nilai 4,00 Hasil analisa tabel data frekuensi kategori afektif digambarkan pada tabel 15.

Tabel 15
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Affektif
Affective

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,30	1	11,1	16,7	16,7
3,50	2	22,2	33,3	50,0
Valid 3,60	1	11,1	16,7	66,7
3,80	1	11,1	16,7	83,3
4,00	1	11,1	16,7	100,0
Total	6	66,7	100,0	
Missing System	3	33,3		
Total	9	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptive statistik dari 6 orang siswa kategori affektif, ditemukan nilai terkecil adalah 3,30, nilai tertinggi adalah 4,00, nilai rerata 3,6167 dan standar deviasi 0,24833.

Hasil analisa deskriptive statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori afektif dijelaskan pada tabel 16.

Tabel 16
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Afektif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Affective	6	3,30	4,00	3,6167	,24833
Valid N (listwise)	6				

4.1.1.6 Kategori Sosial

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori sosial dari 5 orang siswa, ditemukan 2 orang siswa atau 22,2% mendapatkan nilai 3,50. Dan 3 orang siswa atau 33,3% mendapatkan nilai 3,70. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori sosial digambarkan pada tabel 17.

Tabel 17
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Sosial
Social

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,50	2	22,2	40,0	40,0
Valid 3,70	3	33,3	60,0	100,0
Total	5	55,6	100,0	
Missing System	4	44,4		
Total	9	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptive statistik dari 5 orang siswa kategori sosial, ditemukan nilai terkecil adalah 3,50, nilai tertinggi adalah 4,70, nilai rerata 3,6200 dan standar deviasi 0,10954. Hasil analisa deskriptive statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori sosial dijelaskan pada tabel 18.

Tabel 18
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Sosial
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Social	5	3,50	3,70	3,6200	,10954
Valid N (listwise)	5				

4.1.2 Analisa Kuesioner Strategi Pembelajaran Bahasa Siswa di Kelas Eksperimen

Dari hasil analisa data kuesioner strategi pembelajaran bahasa di kelas eksperimen, ditemukan 2 orang siswa atau 5,56% ada di kategori memori yaitu siswa nomor 19 dan 24. Kemudian, 6 orang atau 16,67% siswa di kategori cognitive yaitu siswa nomor 2, 7, 12, 33, 35, dan 36. Dari kategori compensation ditemukan 13 orang atau 36,11% siswa yaitu siswa nomor 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 26 dan 28. Berikutnya, hasil analisa pada kategori metacognitive, ditemukan 2 orang atau 5,56% siswa yaitu siswa nomor 1 dan 34. Dari kategori affective, ditemukan 6 orang atau 16,67% siswa yaitu siswa nomor 17, 20, 25, 27, 30, dan 31. Dan yang terakhir adalah pada kategori sosial ditemukan 7 orang atau 19,44 siswa yaitu siswa nomor 8, 13, 21, 22, 23, 32 dan 29. Selanjutnya, hasil analisa keenam kategori dari data kuesioner strategi pemahaman belajar bahasa siswa di kelompok eksperimen dijelaskan dalam bentuk tabel data frekuensi dan deskriptif statistik sebagai berikut:

4.1.2.1 Kategori Memori

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori memori dari 2 orang siswa, ditemukan 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 3,40 dan 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 4,60. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori memori digambarkan pada tabel 19.

Tabel 19
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Memori
Memeory

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3,40	1	7,7	50,0	50,0
Valid 4,60	1	7,7	50,0	100,0
Total	2	15,4	100,0	
Missing System	11	84,6		
Total	13	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptive statistik dari 2 orang siswa kategori memori, ditemukan nilai terkecil adalah 3,40, nilai

tertinggi adalah 4,60, nilai rerata 4,0000 dan standar deviasi 0,84853. Hasil analisa deskriptif statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori memori kelompok eksperimen dijelaskan pada tabel 20.

Tabel 20
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Memori
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Memeory	2	3,40	4,60	4,0000	,84853
Valid N (listwise)	2				

4.1.2.2 Kategori Kognitif

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori kognitif dari 6 orang siswa, ditemukan 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 2,90. 1 orang siswa atau 7,70% mendapatkan nilai 3,30. 2 orang siswa atau 15,4% mendapatkan nilai 3,60. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 3,70. 1 orang siswa atau 7,7%. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 4,30. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori kognitif digambarkan pada tabel 21.

Tabel 21
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Memori
Cognitive

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,90	1	7,7	16,7	16,7
3,30	1	7,7	16,7	33,3
Valid 3,60	2	15,4	33,3	66,7
3,70	1	7,7	16,7	83,3
4,30	1	7,7	16,7	100,0
Total	6	46,2	100,0	
Missing System	7	53,8		
Total	13	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptif statistik dari 6 orang siswa kategori kognitif, ditemukan nilai terkecil adalah 2,90, nilai tertinggi adalah 4,30, nilai rerata 3,5667 dan standar deviasi 0,46332.

Hasil analisa deskriptive statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori kognitif kelompok eksperimen dijelaskan pada tabel 22.

Tabel 22
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Memori
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cognitive	6	2,90	4,30	3,5667	,46332
Valid N (listwise)	6				

4.1.2.3 Kategori Kompensasi

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori kompensasi dari 13 orang siswa, ditemukan 2 orang siswa atau 15,4% mendapatkan nilai 3,20. 1 orang siswa atau 7,70% mendapatkan nilai 3,30. 6 orang siswa atau 46,2% mendapatkan nilai 3,50. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 3,70. 1 orang siswa atau 7,7% atau 7,7% mendapatkan nilai 3,70. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 3,80. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 4,00. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 4,20. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori kompensasi digambarkan pada tabel 23.

Tabel 23
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Kompensasi
Compensation

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,20	2	15,4	15,4	15,4
3,30	1	7,7	7,7	23,1
3,50	6	46,2	46,2	69,2
3,70	1	7,7	7,7	76,9
3,80	1	7,7	7,7	84,6
4,00	1	7,7	7,7	92,3
4,20	1	7,7	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Kemudian, hasil analisa deskriptive statistik dari 13 orang siswa kategori kompensasi, ditemukan nilai terkecil adalah 3,20, nilai tertinggi adalah 4,20, nilai rerata 3,5692 dan standar deviasi 0,29264.

Hasil analisa deskriptif statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori kompensasi kelompok eksperimen dijelaskan pada tabel 24.

Tabel 24
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Kompensasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Compensation	13	3,20	4,20	3,5692	,29264
Valid N (listwise)	13				

4.1.2.4 Kategori Metakognitif

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori metakognitif dari 1 orang siswa, ditemukan 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 3,80 dan 1 orang siswa atau 7,70% mendapatkan nilai 4,10. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori kompensasi digambarkan pada tabel 25.

Tabel 25
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Kompensasi
Metacognitive

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,80	1	7,7	50,0	50,0
Valid 4,10	1	7,7	50,0	100,0
Total	2	15,4	100,0	
Missing System	11	84,6		
Total	13	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptif statistik dari 13 orang siswa kategori metakognitif, ditemukan nilai terkecil adalah 3,80, nilai tertinggi adalah 4,10, nilai rerata 3,9500 dan standar deviasi 0,21213. Hasil analisa deskriptif statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori metakognitif kelompok eksperimen dijelaskan pada tabel 26.

Tabel 26
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Metakognitif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metacognitive	2	3,80	4,10	3,9500	,21213
Valid N (listwise)	2				

4.1.2.5 Kategori Afektif

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori afektif dari 6 orang siswa, ditemukan 2 orang siswa atau 15,4% mendapatkan nilai 3,30. 1 orang siswa atau 7,70% mendapatkan nilai 3,60. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 4,00. Dan 2 orang siswa atau 15,4% mendapatkan nilai 4,30. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori afektif digambarkan pada tabel 27.

Tabel 27
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Afektif
Affective

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,30	2	15,4	33,3	33,3
3,60	1	7,7	16,7	50,0
Valid 4,00	1	7,7	16,7	66,7
4,30	2	15,4	33,3	100,0
Total	6	46,2	100,0	
Missing System	7	53,8		
Total	13	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptive statistik dari 13 orang siswa kategori afektif, ditemukan nilai terkecil adalah 3,30, nilai tertinggi adalah 4,30, nilai rerata 3,8000 dan standar deviasi 0,46476. Hasil analisa deskriptive statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori afektif kelompok eksperimen dijelaskan pada tabel 28.

Tabel 28
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Afektif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Affective	6	3,30	4,30	3,8000	,46476
Valid N (listwise)	6				

4.1.2.6 Kategori Sosial

Dari hasil analisa tabel data frekuensi kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori sosial dari 7 orang siswa, ditemukan 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 2,30. 1 orang siswa atau 7,70% mendapatkan nilai 2,60. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 3,30. 1 orang siswa atau 7,7% mendapatkan nilai 3,50. Dan 3

orang siswa atau 23,1% mendapatkan nilai 3,60. Hasil analisa tabel data frekuensi kategori sosial digambarkan pada tabel 29.

Tabel 29
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori Sosial
Social

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,30	1	7,7	14,3	14,3
2,60	1	7,7	14,3	28,6
3,30	1	7,7	14,3	42,9
3,50	1	7,7	14,3	57,1
3,60	3	23,1	42,9	100,0
Total	7	53,8	100,0	
Missing System	6	46,2		
Total	13	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptif statistik dari 7 orang siswa kategori sosial, ditemukan nilai terkecil adalah 2,30, nilai tertinggi adalah 3,60, nilai rerata 3,2143 dan standar deviasi 0,5398. Hasil analisa deskriptif statistik kuesioner strategi belajar bahasa siswa kategori sosial kelompok eksperimen dijelaskan pada tabel 30.

Tabel 30
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Sosial
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Social	7	2,30	3,60	3,2143	,53984
Valid N (listwise)	7				

4.1.3 Analisa Nilai Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa di Kelas Kontrol

Dari hasil analisa nilai *pretest* kemampuan menulis deskriptif siswa di kelas kontrol ditemukan 1 orang siswa yang berada di kategori *fair* dengan nilai 56 dan 35 orang siswa berada di kategori *poor*. Sedangkan, hasil analisa nilai *posttest* ditemukan 1 orang siswa berada di kategori *fair* dengan nilai 64 dan 35 orang siswa berada di kategori *poor*.

4.1.3.1 Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Hasil analisa nilai pretest di kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada siswa di kategori *excellent* dan *very good*. Hanya ada 1 orang siswa di kategori *fair* dan 35 orang siswa di kategori *poor*.

4.1.3.1.1 Kategori *Poor*

Dari hasil analisa tabel data frekuensi nilai *pretest* hasil menulis deskripif siswa kelas kontrol kategori *poor* menunjukkan 4 orang siswa atau 11,4% mendapatkan nilai 25, 9 orang siswa atau 25,7% mendapatkan nilai 26, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 30, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 34, 4 orang siswa atau 11,4% mendapatkan nilai 35, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 37, 3 orang siswa 8,6% mendapatkan nilai 38, 5 orang siswa atau 14,3% mendapatkan nilai 39, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 42, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 43, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 48 dan 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 54. Analisa tabel data frekuensi kategori *poor* di kelas kontrol dijelaskan di Tabel 31.

Tabel 31

**Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori *Poor*
Nilai *Pretest* Di Kelas Kontrol
PoorCategory_CntrlPretest**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25,00	4	11,4	11,4	11,4
26,00	9	25,7	25,7	37,1
30,00	2	5,7	5,7	42,9
34,00	2	5,7	5,7	48,6
35,00	4	11,4	11,4	60,0
37,00	1	2,9	2,9	62,9
Valid 38,00	3	8,6	8,6	71,4
39,00	5	14,3	14,3	85,7
42,00	1	2,9	2,9	88,6
43,00	1	2,9	2,9	91,4
48,00	2	5,7	5,7	97,1
54,00	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Kemudian, hasil analisa deskriptif statistik kategori poor di kelas kontrol dari 35 orang siswa menunjukkan nilai terkecil adalah 25, nilai tertinggi adalah 54, nilai rerata 33,8000 dan standar deviasi 7,77174. Hasil perhitungan analisa deskriptif statistik kategori poor di kelas kontrol dijelaskan pada tabel 32 berikut ini:

Tabel 32

Analisa Deskriptif Statistik Kategori Poor Nilai Pretest di Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PoorCategory_CntrlPretest	35	25,00	54,00	33,8000	7,77174
Valid N (listwise)	35				

4.1.3.2 Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

Hasil analisa nilai *posttest* di kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada siswa di kategori *excellent* dan *very good*. Hanya ada 1 orang siswa di kategori *fair* dan 35 orang siswa di kategori *poor*.

4.1.3.2.1 Kategori *Poor*

Dari hasil analisa tabel data frekuensi nilai *posttest* hasil menulis deskripif siswa kelas kontrol kategori *poor* menunjukkan 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 26, 4 orang siswa atau 11,4% mendapatkan nilai 27, 3 orang siswa atau 8,6% mendapatkan nilai 28, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 30, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 31, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 32, 4 orang siswa atau 11,4% mendapatkan nilai 35, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 37, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 38, 5 orang siswa atau 14,3% mendapatkan nilai 40, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 42, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 45, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 46, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 47, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 49, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 51 dan 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 53. Hasil analisa tabel data frekuensi dijelaskan di tabel 33.

Tabel 33
Analisa Tabel Data Frekuensi Kategori *Poor*
Nilai *Posttest* Kelas Kontrol
PoorCategory_CntrlPosttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26,00	2	5,7	5,7	5,7
27,00	4	11,4	11,4	17,1
28,00	3	8,6	8,6	25,7
30,00	1	2,9	2,9	28,6
31,00	1	2,9	2,9	31,4
32,00	2	5,7	5,7	37,1
35,00	4	11,4	11,4	48,6
37,00	2	5,7	5,7	54,3
38,00	1	2,9	2,9	57,1
Valid 40,00	5	14,3	14,3	71,4
42,00	1	2,9	2,9	74,3
45,00	1	2,9	2,9	77,1
46,00	1	2,9	2,9	80,0
47,00	2	5,7	5,7	85,7
49,00	2	5,7	5,7	91,4
50,00	1	2,9	2,9	94,3
51,00	1	2,9	2,9	97,1
53,00	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Kemudian, hasil analisa deskriptif statistik kategori *poor* nilai *posttest* di kelas kontrol dari 35 orang siswa menunjukkan nilai terkecil adalah 26, nilai tertinggi adalah 53, nilai rerata 37,1426 dan standar deviasi 8,33188. Hasil perhitungan analisa deskriptif statistik kategori *poor* nilai *posttest* di kelas kontrol dijelaskan pada tabel 34 berikut ini:

Tabel 34
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Poor Nilai Posttest di Kelas
Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PoorCategory_CntrlPosttest	35	26,00	53,00	37,1429	8,33188
Valid N (listwise)	35				

4.1.4 Analisa Nilai Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa di Kelas Eksperimen

Dari hasil analisa nilai pretest kemampuan menulis deskriptif siswa di kelas eksperimen ditemukan hanya 1 orang siswa yang berada di kateogri *fair* dengan nilai 62 dan 35 orang siswa berada di kategori *poor*. Sedangkan untuk nilai posttest ditemukan 15 orang siswa berada di kategori *fair*, 21 orang siswa berada di kategori *very good* dan tidak ada siswa di kategori *poor*.

4.1.4.1 Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Hasil analisa nilai *pretest* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa di kategori *excellent* dan *very good*. Hanya ada 1 orang siswa di kategori *fair* dan 35 orang siswa di kategori *poor*.

4.1.4.1.1 Kategori *Poor*

Dari hasil analisa tabel data frekuensi nilai *posttest* hasil menulis deskriptif siswa kelas kontrol kategori *poor* menunjukkan 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 25, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 26, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 27. 4 orang siswa atau 11,4% mendapatkan nilai 28, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 30, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 32, 3 orang siswa atau 8,6% mendapatkan nilai 33, 4 orang siswa 11,4% mendapatkan nilai 36, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 32. 3 orang siswa atau 8,6% mendapatkan nilai 33, 4 orang siswa atau 11,4% mendapatkan nilai 36, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 37, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 38, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 39, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 40, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 43, 4 orang siswa atau 11,4% mendapatkan nilai 46, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 51 dan 5 orang siswa atau

14,3% mendapatkan nilai 52. Hasil analisa tabel data frekuensi dijelaskan pada tabel 35.

Tabel 35
Analisa Tabel Data Frekuensi Nilai Pretest
Kategori *Poor* Kelompok Eksperimen
PoorCategory_ExprmPretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25,00	2	5,7	5,7	5,7
26,00	1	2,9	2,9	8,6
27,00	1	2,9	2,9	11,4
28,00	4	11,4	11,4	22,9
30,00	2	5,7	5,7	28,6
32,00	1	2,9	2,9	31,4
33,00	3	8,6	8,6	40,0
36,00	4	11,4	11,4	51,4
Valid 37,00	1	2,9	2,9	54,3
38,00	1	2,9	2,9	57,1
39,00	2	5,7	5,7	62,9
40,00	2	5,7	5,7	68,6
43,00	1	2,9	2,9	71,4
46,00	4	11,4	11,4	82,9
51,00	1	2,9	2,9	85,7
52,00	5	14,3	14,3	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Kemudian, hasil analisa deskriptif statistik kategori *poor* nilai *pretest* di kelas eksperimen dari 35 orang siswa menunjukkan nilai terkecil adalah 25, nilai tertinggi adalah 52, nilai rerata 37,7429 dan standar deviasi 8,90586. Hasil perhitungan analisa deskriptif statistik kategori *poor* nilai *pretest* di kelas eksperimen dijelaskan pada tabel 36 berikut ini:

Tabel 36
Analisa Deskriptif Statistik Kategori *Poor* Nilai Pretest
di Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PoorCategory_ExprmPretest	35	25,00	52,00	37,7429	8,90586
Valid N (listwise)	35				

4.1.4.2 Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Hasil analisa nilai *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa di kategori *excellent*, 21 orang siswa berada di kategori *good*, 15 orang siswa berada di kategori *very good* dan tidak ada siswa berada di kategori *poor*.

4.1.4.2.1 Kategori *Very Good*

Dari hasil analisa tabel data frekuensi nilai *posttest* hasil menulis deskriptif siswa kelas eksperimen kategori *very good* menunjukkan 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 66, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 68, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 75, 3 orang siswa atau 8,6% mendapatkan nilai 76, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 77, 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 78, 3 orang siswa atau 8,6% mendapatkan nilai 79, 5 orang siswa atau 14,3% mendapatkan nilai 80 dan 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 81. Hasil analisa tabel data frekuensi dijelaskan pada tabel 37.

Tabel 37
Data Frekuensi Nilai Posttest Kategori Very Good di Kelas
Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66,00	1	2,9	4,8	4,8
	68,00	1	2,9	4,8	9,5
	75,00	2	5,7	9,5	19,0
	76,00	3	8,6	14,3	33,3
	77,00	2	5,7	9,5	42,9
	78,00	2	5,7	9,5	52,4
	79,00	3	8,6	14,3	66,7
	80,00	5	14,3	23,8	90,5
	81,00	2	5,7	9,5	100,0
	Total	21	60,0	100,0	
Missing System	14	40,0			
Total	35	100,0			

Kemudian, hasil analisa deskriptif statistik kategori *very good* nilai *posttest* di kelas eksperimen dari 21 orang siswa menunjukkan nilai terkecil adalah 66, nilai tertinggi adalah 61, nilai rerata 77,1905 dan standar deviasi 3,89383. Hasil perhitungan analisa deskriptif statistik kategori *very good* nilai *posttest* di kelas eksperimen dijelaskan pada tabel 38 berikut ini:

Tabel 38
Analisa Deskriptif Statistik Kategori Very Good
Nilai Posttest di Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Very Good_ExprmPosttest	21	66,00	81,00	77,1905	3,89383
Valid N (listwise)	21				

4.1.4.2.2 Kategori Fair

Dari hasil analisa tabel data frekuensi nilai *posttest* hasil menulis deskriptif siswa kelas eksperimen kategori *fair* menunjukkan 2 orang siswa atau 5,7% mendapatkan nilai 59, 1 orang siswa atau 6,7%

mendapatkan nilai 62, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 65, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 67, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 68, 4 orang siswa atau 11,4% mendapatkan nilai 69, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 70, 1 orang siswa atau 2,9% mendapatkan nilai 73 dan 3 orang siswa atau 8,6% mendapatkan nilai 74. Hasil analisa tabel data frekuensi nilai posttest kategori fair di kelas eksperimen disajikan di tabel 39.

Tabel 39

Data Frekuensi Nilai Posttest Kategori Fair di Kelas Eksperimen
Fair_ExprmPostest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
59,00	2	5,7	13,3	13,3
62,00	1	2,9	6,7	20,0
65,00	1	2,9	6,7	26,7
67,00	1	2,9	6,7	33,3
68,00	1	2,9	6,7	40,0
Valid 69,00	4	11,4	26,7	66,7
70,00	1	2,9	6,7	73,3
73,00	1	2,9	6,7	80,0
74,00	3	8,6	20,0	100,0
Total	15	42,9	100,0	
Missing System	20	57,1		
Total	35	100,0		

Kemudian, hasil analisa deskriptif statistik kategori *fair* nilai *posttest* di kelas eksperimen dari 15 orang siswa menunjukkan nilai terkecil adalah 59, nilai tertinggi adalah 74, nilai rerata 68,0667 dan standar deviasi 4,99238. Hasil perhitungan analisa deskriptif statistik kategori *fair* nilai *posttest* di kelas eksperimen dijelaskan pada tabel 40 berikut ini:

Tabel 40
Analisa Deskriptif Statistik Nilai Posttest
Kategori *Fair* di Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fair_ExprmPostest	15	59,00	74,00	68,0667	4,99238
Valid N (listwise)	15				

4.2 Uji Prasyarat Nilai

Dalam Uji prasyarat nilai, ada dua uji yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur data atau nilai yang digunakan dalam penelitian *normal* atau tidak dengan menggunakan uji *1-Sample Kolmogorov Smrinov*. Pengujian normalitas dikatakan normal apabila hasil pengujian *p-output* lebih besar dari 0,05. Adapun nilai yang diuji adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol

Dari hasil uji normalitas terhadap nilai pretest dan posttest kemampuan menulis deskriptif siswa di kelas kontrol menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov ditemukan nilai *signifikasi 2-tailed* untuk nilai pretest adalah 0,113 dan nilai posttest adalah 0,797. Dari kedua nilai tersebut dapat diasumsikan kedua nilai pretest dan posttest di kelompok kontrol dikategorikan normal karena kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikasi 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap nilai pretest dan posttest kemampuan menulis deskriptif siswa di kelompok kontrol digambarkan pada tabel 41 dibawah ini:

Tabel 41**Analisa Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest di Kelompok Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest_Cntrl	Posttest_Cntrl
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34,4167	38,2778
	Std. Deviation	8,50672	9,45549
	Absolute	,200	,108
Most Extreme Differences	Positive	,200	,108
	Negative	-,134	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,199	,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113	,797

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.1.2 Nilai Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen

Dari hasil uji normalitas terhadap nilai pretest dan posttest kemampuan menulis deskriptif siswa di kelas eksperimen menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai *signifikasi 2-tailed* untuk nilai *pretest* adalah 0,851 dan nilai *posttest* adalah 0,394. Dari kedua nilai tersebut dapat diasumsikan kedua nilai pretest dan posttest di kelompok eksperimen dikategorikan normal karena kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikasi 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap nilai pretest dan posttest kemampuan menulis deskriptif siswa di kelompok eksperimen digambarkan pada tabel 42 dibawah ini:

Tabel 42**Analisa Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest di Kelompok
Eksperimen****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest_Exprm	Posttest_Exprm
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,4167	73,3889
	Std. Deviation	9,66400	6,28048
	Absolute	,102	,150
Most Extreme Differences	Positive	,102	,113
	Negative	-,098	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,610	,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,851	,394

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.1.3 Nilai *Pretest* Kategori *Poor* di Kelas Kontrol

Dari hasil uji normalitas terhadap nilai *pretest* kategori *poor* di kelas kontrol menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai *signifikasi 2-tailed* untuk nilai *pretest* adalah 0,082. Dari nilai tersebut dapat dikategorikan normal karena lebih besar dari nilai *signifikasi* 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap nilai *pretest* kemampuan menulis deskriptif siswa kategori *poor* di kelompok kontrol digambarkan pada tabel 43 dibawah ini:

Tabel 43

**Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kategori *Poor* di Kelompok Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PretestPoor_Cntrl
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33,8000
	Std. Deviation	7,77174
Most Extreme Differences	Absolute	,214
	Positive	,214
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.1.4 Nilai *Posttest* Kategori *Poor* di Kelas Kontrol

Dari hasil uji normalitas terhadap nilai *posttest* kategori *poor* di kelas kontrol menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai *signifikasi 2-tailed* untuk nilai *posttest* adalah 0,686. Dari nilai tersebut dapat dikategorikan normal karena lebih besar dari nilai *signifikasi* 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap nilai *posttest* kemampuan menulis deskriptif siswa kategori *poor* di kelompok kontrol digambarkan pada tabel 44 dibawah ini:

Tabel 44
Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kategori *Poor* di Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PosttestPoor_Cntrl
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,1429
	Std. Deviation	8,33188
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,121
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.1.5 Nilai *Pretest* Kategori *Poor* di Kelas Eksperimen

Dari hasil uji normalitas terhadap nilai *pretest* kategori *poor* di kelas eksperimen menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai *signifikasi 2-tailed* untuk nilai *pretest* adalah 0,802. Dari nilai tersebut dapat dikategorikan normal karena lebih besar dari nilai signifikasi 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap nilai *pretest* kemampuan menulis deskriptif siswa kategori *poor* di kelompok eksperimen digambarkan pada tabel 45 dibawah ini:

Tabel 45
Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kategori *Poor* di Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PretestPoor_Exprm
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,7429
	Std. Deviation	8,90586
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,103
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.1.6 Nilai *Posttest* Kategori *Very Good* di Kelas Eksperimen

Dari hasil uji normalitas terhadap nilai *posttest* kategori *very good* di kelas eksperimen menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai *signifikasi 2-tailed* untuk nilai *posttest* adalah 0,424. Dari nilai tersebut dapat dikategorikan normal karena lebih besar dari nilai *signifikasi* 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap nilai *posttest* kemampuan menulis deskriptif siswa kategori *very good* di kelompok eksperimen digambarkan pada tabel 46 dibawah ini:

Tabel 46
Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kategori *Very Good* di Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_VeryGood_Exprm
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,1905
	Std. Deviation	3,89383
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,164
	Negative	-,192
Kolmogorov-Smirnov Z		,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,424

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.1.7 Nilai *Posttest* Kategori *Fair* di Kelas Eksperimen

Dari hasil uji normalitas terhadap nilai *posttest* kategori *Fair* di kelas eksperimen menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai *signifikasi 2-tailed* untuk nilai *posttest* adalah 0,753. Dari nilai tersebut dapat dikategorikan normal karena lebih besar dari nilai *signifikasi* 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap nilai *posttest* kemampuan menulis deskriptif siswa kategori *fair* di kelompok eksperimen digambarkan pada tabel 47 dibawah ini:

Tabel 47
Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kategori *Fair* di Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PosttestFair_Exprm
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,0667
	Std. Deviation	4,99238
	Absolute	,174
Most Extreme Differences	Positive	,117
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengukur data atau nilai yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak dengan menggunakan uji *levene statistics*. Pengujian homogenitas dikatakan *homogen* apabila hasil pengujian *p-output* lebih besar dari 0,05. Adapun nilai yang diuji adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol

Dari hasil pengujian homogenitas terhadap nilai pretest dan posttest di kelas kontrol menggunakan uji *Levene-Statistics*, ditemukan *p-output* nilai signifikansi 0,395 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dikatakan homogen. Analisa uji homogenitas nilai pretest dan posttest kemampuan menulis deskriptif siswa di kelas kontrol di gambarkan pada tabel 48.

Tabel 48
Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Score			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,731	1	70	,395

4.2.2.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen

Dari hasil pengujian homogenitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menggunakan uji *Levene-Statistics*, ditemukan *p-output* nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dikatakan tidak homogen. Analisa uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis deskriptif siswa di kelas eksperimen di gambarkan pada tabel 49.

Tabel 49

Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen Test of Homogeneity of Variances

Score

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,757	1	70	,011

4.2.2.3 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kategori *Poor* di Kelas Kontrol

Dari hasil pengujian homogenitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* kategori *poor* di kelas eksperimen menggunakan uji *Levene-Statistics*, ditemukan *p-output* nilai signifikansi 0,587 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu nilai *pretest* dan *posttest* kategori *poor* di kelas kontrol dikatakan homogen. Analisa uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* kategori *poor* di kelas kontrol kemampuan menulis deskriptif siswa di gambarkan pada tabel 50.

Tabel 50

Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen Test of Homogeneity of Variances

Score

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,297	1	68	,587

4.2.2.4 Nilai *Posttest* Kategori *Very Good* dan Kategori *Fair* di Kelas Eksperimen

Dari hasil pengujian homogenitas terhadap nilai *posttest* kategori *very good* dan *fair* di kelas eksperimen menggunakan uji *Levene-Statistics*, ditemukan *p-output* nilai signifikansi 0,286 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu nilai *posttest*

kategori *very good* dan *fair* di kelas eksperimen dikatakan homogen. Analisa uji homogenitas nilai *posttest* kategori *very good* dan *fair* di kelas eksperimen kemampuan menulis deskriptif siswa di gambarkan pada tabel 51.

Tabel 51
Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kategori *Very Good* dan *Fair*
di Kelas Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

Score			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,176	1	34	,286

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Mengukur signifikansi peningkatan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa menggunakan strategi PLEASE

Dari hasil pengukuran signifikansi peningkatan nilai hasil menulis deskriptif siswa kelas VIII diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan uji *paired-sample test*, ditemukan hasil *p-output* (0,000) lebih kecil dari signifikansi nilai 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan setelah diajarkan dengan strategi PLEASE. Analisa perhitungan peningkatan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa kelas VIII digambarkan pada tabel 52.

Tabel 52
Analisa Perhitungan Peningkatan Nilai Hasil Kemampuan
Menulis Deskriptif Siswa Menggunakan *Paired-Sample Test*
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SCORE - DATA	54,40278	18,92287	2,23008	49,95612	58,84943	24,395	71	,000

4.3.2 Mengukur signifikansi peningkatan hasil menulis deskriptif siswa kategori *poor* diajarkan dengan strategi guru

Dari hasil pengukuran signifikansi peningkatan nilai hasil menulis deskriptif siswa kelas VIII kategori *poor* diajarkan dengan strategi guru menggunakan *paired-sample test*, ditemukan *p-output* (0,000) lebih kecil dari signifikansi nilai 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *poor* sebelum dan setelah diajarkan dengan strategi guru. Analisa perhitungan peningkatan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa kelas VIII digambarkan pada tabel 53.

Tabel 53

Analisa Perhitungan Peningkatan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Kategori *Poor* Menggunakan *Paired-Sample Test*
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SCORE – DATA	33,97143	8,08465	,96630	32,04371	35,89914	35,156	69	,000

4.3.3 Mengukur signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru

Dari analisa hasil menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi guru dengan jumlah sampel 36 orang siswa ditemukan nilai rerata 38,2778, nilai standar deviasi 9,45549 dan nilai standar error rerata 1,57592. Kemudian, dari hasil menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE dengan jumlah sampel 36 orang siswa ditemukan nilai rerata 73,3889, nilai standar deviasi 6,28048 dan nilai standar error rerata 1,0467. Analisa hasil menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru dijelaskan pada tabel 54.

Tabel 54
Analisa Hasil Menulis Deskriptif Siswa di Kelas Kontrol dan
Eksperimen
Group Statistics

	DATA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SCORE	Posttest_Cntrl	36	38,2778	9,45549	1,57592
	Posttest_Exprm	36	73,3889	6,28048	1,04675

Kemudian, dari analisa perhitungan perbedaan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru menggunakan *independent-sample test*, ditemukan *p-output* (0,013) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pengajaran menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru. Analisa perhitungan perbedaan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru digambarkan pada tabel 55.

Tabel 55
Analisa Perhitungan Perbedaan Nilai Hasil Kemampuan Menulis
Deskriptif Siswa Diajarkan dengan Strategi PLEASE
dan Strategi Guru
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	6,556	,013	-18,559	70	,000	-35,11111	1,89187	38,88434	31,33789
Equal variances not assumed			-18,559	60,851	,000	-35,11111	1,89187	38,89434	31,32789

4.3.4 Mengukur signifikansi perbedaan nilai hasil menulis deskriptif siswa kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE

Dari analisa hasil menulis deskriptif siswa kelas VIII kategori *very good* dengan 21 orang siswa ditemukan nilai rerata 77,1905, nilai standar deviasi 3,89383 dan nilai standar error rerata 0,84970. Kemudian, untuk kategori *fair* dengan 15 orang siswa ditemukan nilai rerata 68,0667, nilai standar deviasi 4,99238 dan nilai standar error rerata 1,28903. Analisa hasil menulis deskriptif siswa kategori *very good* dan *fair* dijelaskan pada tabel 56.

Tabel 56
Analisa Hasil Menulis Deskriptif Siswa Kategori *Very Good* dan *Fair*

Group Statistics

	DATA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SCORE	PosttestVeryGood_Exprm	21	77,1905	3,89383	,84970
	PosttestFair_Exprm	15	68,0667	4,99238	1,28903

Kemudian, dari analisa perhitungan peningkatan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif kategori *very good* dan *fair* diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan *independent-sample test*, ditemukan *p-output* (0,286) lebih besar dari signifikasi nilai 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *very good* dan *poor*. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pengajaran menulis deskriptif siswa dengan strategi PLEASE di kedua kategori *very good* dan *poor*. Analisa perhitungan perbedaan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif siswa kelas VIII digambarkan pada tabel 57.

Tabel 57
Analisa Perhitungan Perbedaan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Deskriptif Siswa Kategori *Very Good* dan *Poor* Menggunakan

Paired-Sample Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SCORE	Equal variances assumed	1,176	,286	6,162	34	,000	9,12381	1,48060	6,11487	12,13275
	Equal variances not assumed			5,910	25,447	,000	9,12381	1,54389	5,94695	12,30067

4.3.5 Mengukur signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE

Dari analisa deskriptif kuesioner strategi belajar bahasa siswa dengan total sampel 36 orang siswa, ditemukan nilai terkecil adalah 2,30, nilai terbesar 4,60, nilai rerata 5,5833, nilai standar deviasi 0,46445, standar error 0,07741. Kemudian, dari kategori *very good* kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan dengan strategi PLEASE dengan total sampel 21 orang siswa ditemukan nilai terkecil 66, nilai terbesar 81, nilai rerata 77,1905, nilai standar deviasi 3,84970, nilai standar error 1,28903. Selanjutnya, analisa nilai kemampuan menulis deskriptif kategori *fair* dengan total sampel 15 orang siswa ditemukan nilai terkecil 2,30, nilai terbesar 81,00, nilai rerata 38,4861, standar deviasi 35,42474 dan standar error 4,17485. Hasil analisa deskriptif pengaruh kemampuan belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis siswa kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE digambarkan pada tabel 58.

Tabel 58

Analisa Deskriptif Pengaruh Kemampuan Belajar Bahasa Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kategori *Very Good* dan *Fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE

Descriptives

SCORE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
LLS	36	3,5833	,46445	,07741	3,4262	3,7405	2,30	4,60
VeryGood_Exprm	21	77,1905	3,89383	,84970	75,4180	78,9629	66,00	81,00
Fair_Exprm	15	68,0667	4,99238	1,28903	65,3020	70,8314	59,00	74,00
Total	72	38,4861	35,42474	4,17485	30,1617	46,8105	2,30	81,00

Kemudian, dari hasil analisa pengaruh kemampuan belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *very good* dan *fair* menggunakan *one-way ANOVA* ditemukan *p-output* 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE. Hasil analisa pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE digambarkan pada tabel 59.

Tabel 59

Hasil analisa pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE

ANOVA

SCORE

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	88439,065	2	44219,532	4624,903	,000
Within Groups	659,721	69	9,561		
Total	89098,786	71			

4.3.6 Mengukur signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE

Dari hasil analisa deskriptif signifikansi pengaruh strategi belajar bahasa siswa terhadap hasil menulis deskriptif siswa diajarkan dengan strategi PLEASE kategori memori sebanyak 2 orang siswa ditemukan nilai terkecil 3,40, nilai terbesar 4,20, nilai rerata 4,0000, standar deviasi 0,84853, standar error 0,60000. Kemudian, dari kategori kognitif sebanyak 6 orang siswa ditemukan nilai terkecil 2,90, nilai terbesar 4,30, nilai rerata 3,5667, standar deviasi 0,46332 dan standar error 0,18915. Berikutnya, dari analisa kategori compensation sebanyak 13 orang siswa ditemukan nilai terkecil 3,20, nilai terbesar 4,20, nilai rerata 3,5692, nilai standar deviasi 0,29264 dan standar error 0,08117.

Dari analisa metakognitif sebanyak 2 orang siswa ditemukan nilai terkecil 3,80, nilai terbesar 4,10, nilai rerata 3,9500, nilai standar deviasi 0,21213 dan standar error 0,15000. Kemudian, dari analisa affektif ditemukan nilai terkecil 3,30, nilai terbesar 3,60, nilai rerata 3,8000, nilai standar deviasi 0,53984 dan standar error 0,18974. Analisa berikutnya adalah kategori sosial ditemukan nilai terkecil 2,30, nilai terbesar 3,60, nilai rerata 3,2143, nilai standar deviasi 0,46476, nilai standar error 0,20404. Hasil analisa deskriptif strategi belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan strategi PLEASE digambarkan tabel 60.

Tabel 60
Hasil analisa deskriptif strategi belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan strategi PLEASE Descriptives

Ss_Scores

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Memory	2	4,0000	,84853	,60000	-3,6237	11,6237	3,40	4,60
Cognitive	6	3,5667	,46332	,18915	3,0804	4,0529	2,90	4,30
Compensation	13	3,5692	,29264	,08117	3,3924	3,7461	3,20	4,20
Metacognitive	2	3,9500	,21213	,15000	2,0441	5,8559	3,80	4,10
Affective	6	3,8000	,46476	,18974	3,3123	4,2877	3,30	4,30
Social	7	3,2143	,53984	,20404	2,7150	3,7136	2,30	3,60
Total	36	3,5833	,46445	,07741	3,4262	3,7405	2,30	4,60

Kemudian, dari hasil analisa pengaruh kemampuan belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan *one-way ANOVA* ditemukan *p-output* 0,115 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif diajarkan dengan strategi PLEASE. Hasil analisa pengaruh strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan

menulis deskriptif yang diajarkan dengan strategi PLEASE digambarkan pada tabel 61.

Tabel 61
Hasil Analisa Pengaruh Strategi Pembelajaran Bahasa Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskriptif Diajarkan Dengan Strategi PLEASE
ANOVA

Ss_Scores

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,855	5	,371	1,955	,115
Within Groups	5,695	30	,190		
Total	7,550	35			

4.3.7 Mengukur Interaksi Antara Strategi Belajar Bahasa Siswa Dengan Hasil Menulis Deskriptif Siswa Diajarkan Dengan Strategi PLEASE dan Strategi Guru

Dari analisa kuesioner strategi belajar bahasa siswa di kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) di kategori memori berjumlah 11 orang siswa, kateogri kognitif berjumlah 10 orang siswa, kategori kompensasi berjumlah 22 orang siswa, kategori metakognitif berjumlah 5 orang siswa, kategori afektif berjumlah 12 orang siswa dan kategori sosial berjumlah 12 orang siswa. Sedangkan, hasil analisa kemampuan menulis deskriptif siswa terdiri terbagi dua kelompok, yaitu kelompok yang diajarkan menggunakan strategi PLEASE sebanyak 36 orang siswa dan menggunakan strategi guru sebanyak 36 orang siswa.

Kemudian, hasil analisa interaksi antara strategi belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru menggunakan two-ways ANOVA menunjukkan nilai p-output (0,430) lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak adanya interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru. Hasil analisa interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan kemampuan menulis deskriptif yang

diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru dijelaskan pada tabel 62 dibawah ini.

Tabel 62
Hasil Analisa Interaksi Antara Strategi Belajar Bahasa Siswa
Dengan Kemampuan Menulis Deskriptif Diajarkan
Dengan Strategi PLEASE Dan Strategi Guru
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Ss_Scores

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2,465 ^a	11	,224	1,517	,149
Intercept	715,067	1	715,067	4839,655	,000
LLS	1,618	5	,324	2,190	,067
WritingStrategies	,001	1	,001	,008	,931
LLS * WritingStrategies	,733	5	,147	,992	,430
Error	8,865	60	,148		
Total	956,730	72			
Corrected Total	11,330	71			

a. R Squared = ,218 (Adjusted R Squared = ,074)

BAB V SIMPULAN

Dari hasil analisa pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dari hasil pengukuran signifikansi peningkatan nilai hasil menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan uji *paired-sample test*, ditemukan hasil *p-output* (0,000) lebih kecil dari signifikansi nilai 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa sebelum dan setelah diajarkan dengan strategi PLEASE atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa null hipotesis (H_0) ditolak dan alternatif hipotesis (H_a) diterima.

Kedua, hasil pengukuran signifikansi peningkatan nilai hasil menulis deskriptif siswa kategori *poor* diajarkan dengan strategi guru menggunakan *paired-sample test*, menunjukkan bahwa *p-output* (0,000) lebih kecil dari signifikansi nilai 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *poor* sebelum dan setelah diajarkan dengan strategi guru atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa null hipotesis (H_0) ditolak dan alternatif hipotesis (H_a) diterima.

Ketiga, hasil analisa perhitungan perbedaan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru menggunakan *independent-sample test*, menunjukkan *p-output* (0,013) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa null hipotesis (H_0) diterima dan alternatif hipotesis (H_a) ditolak.

Keempat, analisa perhitungan signifikansi perbedaan nilai hasil kemampuan menulis deskriptif kategori *very good* dan *fair* diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan *independent-sample test*, ditemukan *p-output* (0,286) lebih besar dari signifikansi nilai 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *very good* dan *poor*

yang diajarkan dengan strategi PLEASE atau dengan kata lain dapat disimpulkan null hipotesis (H_0) diterima dan alternatif hipotesis (H_a) ditolak.

Kelima, dari hasil analisa pengaruh kemampuan belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa di kategori *very good* dan *fair* menggunakan *one-way ANOVA* ditemukan *p-output* 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif di kategori *very good* dan *fair* yang diajarkan dengan strategi PLEASE atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa null hipotesis (H_0) ditolak dan alternatif hipotesis (H_a) diterima.

Keenam, hasil analisa pengaruh kemampuan belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif siswa yang diajarkan dengan strategi PLEASE menggunakan *one-way ANOVA* ditemukan *p-output* 0,115 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa siswa tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan menulis deskriptif diajarkan dengan strategi PLEASE atau dengan kata lain dapat disimpulkan null hipotesis (H_0) diterima dan alternatif hipotesis (H_a) ditolak.

Ketujuh, hasil analisa interaksi antara strategi belajar bahasa siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru menggunakan analisa two-ways ANOVA menunjukkan nilai *p-output* (0,430) lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya interaksi antara strategi belajar bahasa siswa dengan kemampuan menulis deskriptif yang diajarkan dengan strategi PLEASE dan strategi guru atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa null hipotesis (H_0) diterima dan alternatif hipotesis (H_a) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akincilar, Vildan. 2010. *The Effect of "PLEASE" Strategy Training Through The Self-Regulated Strategy Development (SRSD) Model on Fifth Grade EFL Students' Descriptive Writing: Strategy Training on Planning*. Midle East Technical University. Retrived From <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/3/12611947/index.pdf> on Friday, 28 October 2016
- Basrowi and Soenyono. (2007). *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV. Jenggala Pustaka Utama.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment principles and classroom practice*. New York, NY: Routledge
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles an interactive approach to language pedagogy*. New York, NY: Routledge
- Clark, S.K (2007). *Writing strategies for science*. Huntington Beach, CA: Shell Education
- Mattarima, K., & Hamdan, A. R. (2011). *Learners' motivation and learning strategies in English foreign language (EFL) in Indonesian context*. Journal of Edupres, 1, 100-108.
- Fraenkel, J. R & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. San Fransisco, CA: Mc. Graw Hill.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York, NY: Mcgraw Hill Companies, Inc.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur*

penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.

Jolly, D. (1994). *Writing task an authentic task approach to individual writing Ned*. New York, NY: Cambridge University press
Pardiyono (2010, hal.44)

Harmer, J. (2007). *The practice of english language teaching* (rev.ed).London, UK: Longman

Harmer, J. (2007). *The practice of english language teaching* (rev.ed).London, UK: Longman

Hughes, Arthur. (1989). *Testing Language Teachers*. London: Cambridge University Press.

Idham. (2014). *Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*.
Jurnal: Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.1 Januari-
Juni 2014

Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: what every teacher should know*. New York, NY: Newbury House Publishers.

O'Malley, J. M., & Chamot, A. U. (1995). *Learning strategies in second language acquisition*. New York, NY: Cambridge University Press.

Peha, S. (2008) . *The writing teacher's Strategy guide*.

Petel, M.F., & Jain, P. M. (2008) . *English language teaching (methods,tools & and technique)* . Jaipur, IN : Sunrise Publisher & Distributors

Richard, J. C, & Renandya , W.A. (2002). *Meethodology in language teaching*. New York, N.Y : Cambridge University Press.

Rass, R. A. (1997). *Interactive reading and writing for effective language teaching*. Retrieved from http://americanenglish.state.gov/files/ae/resource_files/01-39-1-g.pdf

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zaida, N. (2009). *Practice your English competence*. Jakarta, Indonesia: Erlangga

LANGUAGE LEARNING STRATEGIES

(Original Version)

Strategy Inventory for Language Learning (SILL)

Version 7.0 (ESL/EFL)

© R. Oxford. 1989

Directions

This form of the STRATEGY INVENTORY FOR LANGUAGE LEARNING (SILL) is for students of English as a second or foreign language. On the separate worksheet, write the response (1, 2, 3, 4 or 5) that tells HOW TRUE OF YOU THE STATEMENT IS.

1. Never or almost never true of me
2. Usually not true of me
3. Somewhat true of me
4. Usually true of me
5. Always or almost always true of me

NEVER OR ALMOST NEVER TRUE OF ME means that the statement is very rarely true of you.

USUALLY NOT TRUE OF ME means that the statement is true less than half the time.

SOMEWHAT TRUE OF ME means that the statement is true of you about half the time.

USUALLY TRUE OF ME means that the statement is true more than half the time.

ALWAYS OR ALMOST ALWAYS TRUE OF ME means that the statement is true of you almost always.

Answer in terms of how well the statement describes YOU. Do not answer how you think you should be, or what other people do. There are no right or wrong answers to these statements. Put your answers on the separate Worksheet. Please make no marks on the items. Work as quickly as you can without being careless. This usually takes about 20-30 minutes to complete. If you have any questions, let the teacher know immediately.

Part A

1. I think of relationships between what I already know and new things I learn in English.
2. I use new English words in a sentence so I can remember them.
3. I connect the sound of a new English word and an image or picture of the word to help remember the word.
4. I remember a new English word by making a mental picture of a situation in which the word might be used.
5. I use rhymes to remember new English words.
6. I use flashcards to remember new English words.
7. I physically act out new English words.
8. I review English lessons often.
9. I remember new English words or phrases by remembering their location on the page, on the board, or on a street sign.

Part B

10. I say or write new English words several times.
11. I try to talk like native English speakers.
12. I practice the sounds of English.
13. I use the English words I know in different ways.
14. I start conversations in English.
15. I watch English language TV shows spoken in English or go to movies spoken in English.
16. I read for pleasure in English.
17. I write notes, messages, letters, or reports in English.
18. I first skim an English passage (read over the passage quickly) then go back and read carefully.
19. I look for words in my own language that are similar to new words in English.
20. I try to find patterns in English.
21. I find the meaning of an English word by dividing it into parts that I understand.
22. I try not to translate word-for-word.
23. I make summaries of information that I hear or read in English.

Part C

24. To understand unfamiliar English words, I make guesses.
25. When I can't think of a word during a conversation in English, I use gestures.
26. I make up new words if I do not know the right ones in English.
27. I read English without looking up every new word.
28. I try to guess what the other person will say next in English.
29. If I can't think of an English word, I use a word or phrase that means the same thing.

Part D

30. I try to find as many ways as I can to use my English.
31. I notice my English mistakes and use that information to help me do better.
32. I pay attention when someone is speaking English.
33. I try to find out how to be a better learner of English.
34. I plan my schedule so I will have enough time to study English.
35. I look for people I can talk to in English.
36. I look for opportunities to read as much as possible in English.
37. I have clear goals for improving my English skills.
38. I think about my progress in learning English.

Part E

39. I try to relax whenever I feel afraid of using English.
40. I encourage myself to speak English even when I am afraid of making a mistake.
41. I give myself a reward or treat when I do well in English.
42. I notice if I am tense or nervous when I am studying or using English.
43. I write down my feelings in a language learning diary.
44. I talk to someone else about how I feel when I am learning English.

Part F

45. If I do not understand something in English, I ask the other person to slow down or say it again.

46. I ask English speakers to correct me when I talk.
47. I practice English with other students.
48. I ask for help from English speakers.
49. I ask questions in English.
50. I try to learn about the culture of English speakers

**Language Learning Strategies
(Indonesia Version)**

Strategy Inventory for Language Learning (SILL)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Dalam pelajaran bahasa inggris, saya menggabungkan apa yang baru saya pelajari dengan apa yang sudah saya ketahui sebelumnya					
2	Saya menggunakan kosakata kata yang baru saya ketahui kedalam kalimat supaya saya bias mengingatnya					
3	Untuk mengetahui kosa kata baru dalam bahasa inggris, saya menghubungkan bunyi dan gambaran atau ilustrasi tersebut					
4	Saya mengingat kosa kata baru dalam bahsa inggris dengan membayangkan situasi dimana kosa kata tersebut dapat digunakan					
5	Saya menggunakan rima untuk mengingat sebuah kosa kata baru (rice-ice, kno-no,etc)					
6	Saya menggunakan flash card untuk mengingat kosa kata baru					
7	Saya memperagakan secara fisik kosakata bahasa inggris yang baru saya pelajari					
8	Saya sering mengulang kembali pelajaran bahasainggris					
9	Saya mengingat frasa atau kosa kata baru dengan mengingat dimana saya melihat kosa kata tersebut (Buku, halaman, papan tulis, dll)					
10	Saya menulis atau mengucapkan kosa kata baru beberapa kali					
11	Sayaberusaha berbicara seperti seorang penutur asli (<i>native speaker</i>)					
12	Saya berlatih pengucapan bahasa inggris					
13	Saya menggunakan berbagai kosa kata bahasa inggris yang saya tahu dengan cara yang berbeda					
14	Saya biasa memulai pembicaraan dengan bahasa inggris					
15	Saya menonton acara tv atau film di bioskop yang menggunakan bahsa inggris					
16	Saya membaca bacaan ringan yang berbahasa inggris					
17	Saya menulis catatan, surat, laporan dalam bahasa inggris					

18	Saya membaca tulisan bahasa inggris dengan <i>skimming</i> setelah itu membaca kembali dengan teliti					
19	Saya mencari kata-kata bahasa Indonesia yang mirip dengan kata-kata bahasa inggris					
20	Ketika belajar kosakata baru, saya mencoba untuk memahami pola atau struktur bahasa dalam bahasa inggris (<i>grammar</i>)					
21	Saya mengartikan sebuah kata bahasa inggris dengan cara membaginya menjadi bagian yang saya mengerti (ex: <u>disobedient, solvable, prefix and suffix</u>)					
22	Saya mencoba tidak mengartikan kata perkata dalam sebuah kalimat					
23	Saya membuat ringkasan dari informasi berbahasa inggris dari apa yang saya baca atau dengar					
24	Untuk memahami kosakata yang tidak familiar, saya suka menebak-nebak					
25	Didalam percakapan, ketika saya tidak menggunakan kata-kata yang pas, saya menggunakan gesture					
26	Saya mengarang kata-kata baru ketika saya tidak tahu kata yang seharusnya digunakan dalam bahasa inggris					
27	Saya mengarang kata-kata baru ketika saya tidak tahu kata yang seharusnya digunakan dalam bahasa inggris					
28	Saya membaca bahasa inggris tanpa perlu mengecek makna Setiap kosa kata baru					
29	Saya suka menebak apa yang orang lain akan katakan selanjutnya di dalam percakapan					
30	Ketika saya kesulitan dalam memikirkan kata-kata bahasa inggris yang pas, saya suka menggunakan kata-kata atau phrase yang maknanya hamper sama					
31	Saya mencari-cari kesempatan untuk dapat menggunakan bahasa inggris					
32	Saya mencari tahu kesalahan bahasa inggris saya untuk memperbaiki bahasa saya					
33	Saya memperhatikan ketika seseorang berbicara dalam bahasa inggris					
34	Saya selalu mencari tahu supaya bias menjadi pembelajar bahasa inggris yang baik					
35	Saya merencanakan jadwal saya supaya bias mengoptimalkan waktu belajar bahasa inggris					
36	Saya mencari teman atau patner yang bias saya ajak berbicara bahasa inggris					

37	Saya mencari kesempatan sebanyak mungkin untuk membaca bahasa inggris					
38	Saya mempunyai tujuan yang jelas untuk bias meningkatkan kemampuan bahasa inggris					
39	Saya memikirkan tentang kemajuan saya dalam berbahsa inggris					
40	Saya mencoba untuk rileks ketika saya takut dalm menggunakan bahsa inggris					
41	Saya mendorong diri saya untuk berbicara bahasa inggris bahkan ketika saya takut membuat kesalahan					
42	Saya memberikan hadiah untuk diri saya ketika saya bias menggunakan bahasa inggris dengan baik					
43	Saya sadar ketika gugup atau tegang sewaktu belajar atau menggunakan bahsa inggris					
44	Saya menuliskan tentang perasaansaya didalam buku harian belajar bahasa inggris					
45	Saya berbicara dengan orang lain mengenai perasaan saya ketika belajar bahasa inggris					
46	Ketika saya tidak mengerti suatu ucapan atau perkataan dalam bahsa inggris, saya memintanya untuk memperlambat atau mengulangi perkataanya					
47	Saya meminta penutur asli bahasa inggris untuk mengoreksi saya ketika saya berbicara					
48	Saya berlatih bahasa inggris dengan teman atau murid yang lain					
49	Saya meminta bantuan dari penutur asli bahsa inggris					
50	Saya mengajukan pertanyaan dalam bahasa inggris					
51	Saya mencoba untuk belajar tentang budaya penutur asli bahasa inggris.					

>><<

QUESTIONNAIRE ANALYSIS ON STUDENTS' LANGUAGE LEARNING IN EXPERIMENTAL GROUP

N of item = 50. N of samples = 36

MEMORY (1-9)	COGNITIVE (10-23)	COMPENSATION (24-29)	METACOGNITIVE (30-38)	AFFECTIVE (39-44)	SOCIAL (45-50)	CATEGORY
2,77777778	2,5	3	3,68686869	2,83333333	2,5	METACOGNITIVE
3	4,285714286	4	3,66666667	3,33333333	3,33333333	COGNITIVE
1,66666667	2	3,83333333	2,33333333	3,33333333	3,33333333	COMPENSATION
2,77777778	2,571428571	3,5	2,88888889	3,33333333	2,33333333	COMPENSATION
3	2,571428571	3,5	3,66666667	3,66666667	3,33333333	COMPENSATION
3,55555556	2,214285714	4,16666667	3,22222222	3,33333333	2,33333333	COMPENSATION
3	2,214285714	3,5	2,88888889	2,66666667	2,66666667	COGNITIVE
2,11111111	3,571428571	2,66666667	2,33333333	1,33333333	1	SOCIAL
3,44444444	1,857142857	3,5	3,66666667	3,33333333	3,33333333	COMPENSATION
3,55555556	2,571428571	3,5	2,88888889	3,33333333	2,33333333	COMPENSATION
3,44444444	2,142857143	3,66666667	2,88888889	3,33333333	3,33333333	COMPENSATION
3,44444444	2,5	4	3,22222222	3,33333333	2,66666667	COGNITIVE
2,55555556	3,357142857	3,33333333	2,55555556	2,66666667	2,66666667	SOCIAL
1,44444444	2,571428571	2,33333333	1,66666667	1	3,33333333	COMPENSATION
3,44444444	2,571428571	3,5	3,44444444	3,33333333	3,33333333	COMPENSATION
3,55555556	2,928571429	3,16666667	2,88888889	3,33333333	2,33333333	COMPENSATION
3,44444444	2,714285714	3,5	3,44444444	3,33333333	3,33333333	COMPENSATION
3,44444444	2,428571429	2,33333333	3	4,33333333	3,66666667	AFFECTIVE
3	2,285714286	3,5	3	3,66666667	2,66666667	COMPENSATION
4,33333333	3	2,33333333	3,55555556	3	3,66666667	MEMORY
3,44444444	3,142857143	3	2,77777778	4,33333333	3,66666667	AFFECTIVE
2,77777778	2,428571429	3,33333333	2,77777778	2,66666667	3,66666667	SOCIAL
4,11111111	3	2,5	3,44444444	1,66666667	3,66666667	SOCIAL
2,77777778	2,428571429	2,66666667	3,22222222	3	3,5	SOCIAL
3,44444444	2,357142857	1,66666667	2,22222222	2,33333333	3	MEMORY
3,11111111	2,571428571	3,16666667	2,11111111	3,33333333	2,33333333	AFFECTIVE
2,55555556	2,285714286	3,33333333	2,77777778	3,33333333	2,33333333	COMPENSATION
1	2	2,33333333	1,55555556	3,33333333	2,66666667	COMPENSATION
3,11111111	2,714285714	3,16666667	2,88888889	3,33333333	2,33333333	SOCIAL
2,11111111	2,142857143	2	2,11111111	1,66666667	2,33333333	AFFECTIVE
2,11111111	2,285714286	2,33333333	2,33333333	3,66666667	2,33333333	COMPENSATION
2,33333333	2,071428571	2,5	2,33333333	3,66666667	3	SOCIAL
2,77777778	2,571428571	2,33333333	3,22222222	3,66666667	2,66666667	AFFECTIVE
2,11111111	3,5	3,33333333	2,33333333	3	3,66666667	SOCIAL
2,55555556	2,571428571	3,5	3,22222222	2,66666667	1,66666667	COGNITIVE
2,33333333	3,714285714	2,5	3,22222222	2,66666667	2,66666667	METACOGNITIVE
2,11111111	2,928571429	2,33333333	2,33333333	2,33333333	1,83333333	COGNITIVE

ANALYSIS KUESIONER ON SLL IN EACH CATEGORY
N of Item = 50, N of samples = 36

SS NO.	CATEGORY	SS. NO.	CATEGORY	SS. NO.	CATEGORY	SS. NO.	CATEGORY	SS. NO.	CATEGORY	SS. NO.	CATEGORY	SS. NO.	CATEGORY	TOTAL SAMPEL
19 24	4,6 3,4	2	4,3	3	3,8	1	3,8	17	4,3	8	3,3			
		7	3,6	4	3,5	34	4,1	20	4,3	13	2,6			
		12	3,6	5	3,5			25	3,3	21	3,6			
		33	3,3	6	4,2			27	3,6	22	3,6			
		35	3,7	9	3,5			30	3,3	23	3,5			
		36	2,9	10	3,7			31	4	32	3,6			
				11	4					29	2,3			
				14	3,5									
				15	3,2									
				16	3,5									
				18	3,5									
				26	3,3									
				28	3,2									
	8		21,4		46,4		7,9		22,8		22,5		129	
2		6		13		2		6		7			36	
5,5556		16,6667		36,11111		5,5556		16,666667		19,44444			100	

QUESTIONNAIRE ANALYSIS ON STUDENTS' LANGUAGE LEARNING ON CONTROL GROUP

N of Item = 50, N of samples = 36

MEMORY	COGNITIVE	COMPENSATION	METACOGNITIVE	AFFECTIVE	SOCIAL	CATEGORY
(1-9)	(10-23)	(24-29)	(30-38)	(39-44)	(45-50)	
3.444444444	2.571428571	3.5	3.444444444	3.333333333	3.333333333	COMPENSATION
3.555555556	2.928571429	3.666666667	2.888888889	3.333333333	2.333333333	MEMORY
3.444444444	2.714285714	3.5	3.444444444	3.333333333	3.333333333	COMPENSATION
2.777777778	2.571428571	3.5	2.888888889	3.333333333	2.666666667	COMPENSATION
3	2.571428571	3.5	3.666666667	3.666666667	3.333333333	METACOGNITIVE
3.555555556	2.214285714	4.166666667	3.222222222	2.666666667	2.666666667	COMPENSATION
3	3.571428571	3.5	3.222222222	3.333333333	2.666666667	COMPENSATION
3.444444444	2.928571429	3.166666667	2.888888889	3.333333333	2.666666667	COMPENSATION
2.777777778	2.714285714	3.5	3.444444444	3.333333333	2.333333333	COMPENSATION
4.333333333	2.571428571	3.5	2.888888889	3.333333333	3.666666667	MEMORY
3.444444444	2.357142857	2.333333333	3.555555556	3	3.666666667	MEMORY
3.111111111	2.571428571	1.666666667	2.333333333	2.333333333	2.333333333	COMPENSATION
2.595959596	2.571428571	3.5	4.111111111	3.333333333	3.333333333	METACOGNITIVE
2.333333333	3.714285714	2.5	3.222222222	2.666666667	2.666666667	COGNITIVE
2.777777778	2.428571429	2.666666667	3.222222222	2.333333333	3.5	COGNITIVE
3.444444444	2.357142857	1.666666667	2.111111111	3	2.333333333	MEMORY
3.111111111	2.571428571	3.166666667	2.333333333	3	3.666666667	AFFECTIVE
4.333333333	2.571428571	3.166666667	2.111111111	3	2.333333333	MEMORY
3.555555556	2.928571429	3	3.595959596	3	2.333333333	MEMORY
3.444444444	2.714285714	2.74295714	3.169090907	3.333333333	3.666666667	MEMORY
4.111111111	3	2.5	3.444444444	3.333333333	3.666666667	MEMORY
2.777777778	3	2.5	3.222222222	3	3.5	MEMORY
3.444444444	2.428571429	2.666666667	3.222222222	3	3	MEMORY
3.444444444	2.357142857	1.666666667	2.111111111	4	2.333333333	AFFECTIVE
3.111111111	2.571428571	3.166666667	2.111111111	3.333333333	2.333333333	AFFECTIVE
3.111111111	2.714285714	3.166666667	2.888888889	3.333333333	3.666666667	AFFECTIVE
2.111111111	2.571428571	2.333333333	2.333333333	3	3.666666667	SOCIAL
3.111111111	2.571428571	3.333333333	2.333333333	3	3.666666667	SOCIAL
3.111111111	2.714285714	3.166666667	2.111111111	3.833333333	3.666666667	AFFECTIVE
3.111111111	2.571428571	3.166666667	2.888888889	3.5	2.333333333	AFFECTIVE
3.111111111	2.714285714	2.333333333	2.333333333	3.666666667	3.333333333	AFFECTIVE
3.444444444	2.714285714	4.333333333	3.444444444	3.333333333	3.666666667	SOCIAL
2.555555556	2.571428571	3.5	4.111111111	3.333333333	3.666666667	COMPENSATION
2.333333333	3.714285714	2.5	3.222222222	2.666666667	1.666666667	METACOGNITIVE
2.111111111	2.928571429	2.333333333	2.333333333	2.333333333	1.833333333	COGNITIVE

ANALISA NILAI KUESIONER (SLL) DAN NILAI PRETEST-POSTEST DI KELOMPOK KONTROL

N of Item = 50, N of samples = 36

SS NO.	CATEGORY MEMORY	SS. NO.	CATEGORY COGNITIVE	SS. NO.	CATEGORY COMPENSATION	SS. NO.	CATEGORY METACOGNITIVE	SS. NO.	CATEGORY AFFECTIVE	SS. NO.	CATEGORY SOCIAL	TOTAL SAMPPEL
2	3,6	7	3,6	1	3,5	5	3,7	18	3,5	16	3,5	
8	3,6	15	3,7	3	3,5	14	4,1	23	4	23	3,5	
11	4,3	35	3,7	4	3,5	34	4,1	28	3,3	27	3,7	
12	3,4	36	2,9	6	4,2			29	3,8	28	3,7	
17	3,4			9	3,5			30	3,5	32	3,7	
19	4,3			10	3,5			31	3,6			
20	3,5			13	3,2							
22	4,1			21	3,5							
24	3,4			33	4,3							
9	33,6	4	13,9	9	32,7	3	11,9	6	21,7	5	18,1	3,663889
25		11,11111111		25		8,33333333		16,66667		13,88889		100

ANALYSIS IN PRETEST SCORE IN CONTROL CLASS

NO	RATER 1	RATER 2	RATER 3	AVRG
1	25	50	29	34,66667
2	32	50	45	42,33333
3	25	50	32	35,66667
4	25	25	25	25
5	25	50	40	38,33333
6	25	50	40	38,33333
7	25	45	36	35,33333
8	25	50	44	39,66667
9	57	46	61	54,66667
10	25	25	29	26,33333
11	32	50	49	43,66667
12	25	50	29	34,66667
13	25	25	29	26,33333
14	25	25	25	25
15	54	50	65	56,33333
16	25	45	36	35,33333
17	25	45	45	38,33333
18	25	41	52	39,33333
19	25	25	29	26,33333
20	25	25	29	26,33333
21	25	25	29	26,33333
22	32	50	36	39,33333
23	25	25	29	26,33333
24	25	29	36	30
25	25	25	29	26,33333
26	25	25	29	26,33333
27	50	50	44	48
28	25	25	40	30
29	25	25	25	25
30	25	50	36	37
31	50	50	44	48
32	32	50	36	39,33333
33	25	25	25	25
34	25	45	36	35,33333

ANALYSIS IN PRETEST SCORE IN EXPERIMENT CLASS

NO	RATER 1	RATER 2	RATER 3	AVRG
1	54	66	66	62
2	25	32	25	27,33333
3	25	50	45	40
4	25	45	49	39,66667
5	25	50	45	40
6	25	25	29	26,33333
7	25	40	36	33,66667
8	50	45	44	46,33333
9	25	25	25	25
10	25	25	36	28,66667
11	32	50	36	39,33333
12	32	50	32	38
13	51	50	52	51
14	37	37	36	36,66667
15	46	50	44	46,66667
16	41	37	32	36,66667
17	41	50	49	46,66667
18	25	25	25	25
19	41	50	49	46,66667
20	37	57	36	43,33333
21	25	50	36	37
22	50	50	56	52
23	25	46	29	33,33333
24	25	37	29	30,33333
25	37	37	36	36,66667
26	25	37	36	32,66667
27	25	30	29	28
28	25	37	29	30,33333
29	45	50	61	52
30	25	25	36	28,66667
31	25	30	29	28
32	50	50	56	52
33	45	50	61	52
34	41	37	32	36,66667

ANALYSIS IN POSTTEST SCORE IN CONTROL CLASS

NO	RATER 1	RATER 2	RATER 3	AVRG
1	57	66	70	64,33333
2	25	29	29	27,66667
3	25	36	32	31
4	25	29	29	27,66667
5	49	50	50	49,66667
6	25	29	25	26,33333
7	25	29	29	27,66667
8	54	50	49	51
9	32	29	29	30
10	41	29	52	40,66667
11	41	50	44	45
12	45	50	54	49,66667
13	41	46	52	46,33333
14	25	29	32	28,66667
15	37	45	40	40,66667
16	36	41	44	40,33333
17	45	50	54	49,66667
18	25	25	29	26,33333
19	41	50	61	50,66667
20	32	54	41	42,33333
21	25	29	29	27,66667
22	32	45	45	40,66667
23	32	41	40	37,66667
24	25	46	36	35,66667
25	32	41	32	35
26	41	50	50	47
27	32	29	36	32,33333
28	25	29	40	31,33333
29	41	50	70	53,66667
30	25	29	32	28,66667
31	25	46	36	35,66667
32	32	41	32	35
33	41	50	50	47
34	32	29	36	32,33333

ANALYSIS IN POSTTEST SCORE IN EXPERIMENT CLASS

NO	RATER 1	RATER 2	RATER 3	AVRG
1	80	66	82	76
2	54	61	72	62,33333
3	80	75	86	80,33333
4	50	75	87	70,66667
5	75	75	81	77
6	84	75	77	78,66667
7	50	71	74	65
8	62	71	91	74,66667
9	84	75	85	81,33333
10	75	75	77	75,66667
11	79	75	91	81,66667
12	50	71	82	67,66667
13	62	71	91	74,66667
14	70	66	91	75,66667
15	66	71	86	74,33333
16	66	71	91	76
17	80	71	86	79
18	66	71	91	76
19	91	57	87	78,33333
20	62	57	86	68,33333
21	50	57	70	59
22	80	75	86	80,33333
23	75	57	77	69,66667
24	50	71	86	69
25	75	71	91	79
26	71	71	90	77,33333
27	71	57	91	73
28	75	71	96	80,66667
29	75	71	92	79,33333
30	50	66	82	66
31	62	57	86	68,33333
32	50	57	70	59
33	80	75	86	80,33333
34	75	57	77	69,66667

ANALISA HASIL NILAI MENULIS SISWA

NO	CONTROL GROUP		EXPERIMENT GROUP	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
1	34	64	62	76
2	42	27	27	62
3	35	31	40	80
4	25	27	39	70
5	38	49	40	77
6	38	26	26	78
7	35	27	33	65
8	39	51	46	74
9	54	30	25	81
10	26	40	28	75
11	43	45	39	81
12	34	49	38	67
13	26	46	51	74
14	25	28	36	75
15	56	40	46	74
16	35	40	36	76
17	38	49	46	79
18	39	26	25	76
19	26	50	46	78
20	26	42	43	68
21	26	27	37	59
22	39	40	52	80
23	26	37	33	69
24	30	35	30	69
25	26	35	36	79
26	26	47	32	77
27	48	32	28	73
28	30	31	30	80
29	25	53	52	79
30	37	28	28	66
31	48	35	28	68
32	39	35	52	59
33	25	47	52	80
34	35	32	36	69
35	39	40	52	80
36	26	37	33	69

PRETEST in Control Group

No	Score Categories			
	Excellent (85-100)	Very Good (75-84)	Fair (55-74)	Poor (0-54)
1				34
2				42
3				35
4				25
5				38
6				38
7				35
8				39
9				54
10				26
11				43
12				34
13				26
14				25
15			56	
16				35
17				38
18				39
19				26
20				26
21				26
22				39
23				26
24				30
25				26
26				26
27				48
28				30
29				25
30				37
31				48
32				39
33				25
34				35
35				39
36				26

POSTTEST in Control Group

Score Categories			
Excellent (85-100)	Very Good (75-84)	Fair (55-74)	Poor (0-54)
		64	
			27
			31
			27
			49
			26
			27
			51
			30
			40
			45
			49
			46
			28
			40
			40
			38
			26
			50
			42
			27
			40
			37
			35
			35
			47
			32
			28
			53
			28
			35
			35
			47
			32
			40
			37

PRETEST in Experimental Group

No	Score Categories			
	Excellent (85-100)	Very Good (75-84)	Fair (55-74)	Poor (0-54)
1			62	
2				27
3				40
4				39
5				40
6				26
7				33
8				46
9				25
10				28
11				39
12				38
13				51
14				36
15				46
16				36
17				46
18				25
19				46
20				43
21				37
22				52
23				33
24				30
25				36
26				32
27				28
28				30
29				52
30				28
31				28
32				52
33				52
34				36
35				52
36				33

POSTTEST in Experimental Group

Excellent (85-100)	Very Good (75-84)	Fair (55-74)	Poor (0-54)
	76		
		62	
	80		
		70	
	77		
	78		
		65	
		74	
	81		
	75		
	81		
		67	
		74	
	75		
		74	
	76		
	79		
	76		
	78		
		68	
		59	
	80		
		69	
		69	
	79		
	77		
		73	
	80		
	79		
	66		
	68		
		59	
	80		
		69	
	80		
		69	

Dokumentasi Penelitian 1



Dokumentasi Penelitian 2

